

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020/
*30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020***

**SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020/
*FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020***

(TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED*)

Daftar Isi

Contents

	Halaman/Page	
Pernyataan Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Board of Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan Interim:		<i>Interim Financial Statements:</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1/1 – 1/3	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	2	<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	3	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	4	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	5/1 – 5/83	<i>Interim Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN 31 DESEMBER 2020 DAN PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL
STATEMENTS OF
PT UNILEVER INDONESIA Tbk (THE "COMPANY")
AS AT 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER
2020 AND FOR THE NINE-MONTHS PERIODS
ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | Ira Noviarti | <i>Name</i> |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | <i>Office Address</i> |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jalan Alam Permai X/23
Pondok Pinang Kebayoran Lama
Jakarta – 12310 | <i>Address of domicile/ based on ID
card or other identity document</i> |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | <i>Telephone Number</i> |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | <i>Position</i> |
| 2. Nama | Arif Hudaya | <i>Name</i> |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | <i>Office Address</i> |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Komplek MPR I Dalam
Jalan Kencana II No. 2, Cilandak
Jakarta Selatan – 12430 | <i>Address of domicile/ based on ID
card or other identity document</i> |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | <i>Telephone Number</i> |
| Jabatan | Direktur/Director | <i>Position</i> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. <i>we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;</i> |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | 3. <i>a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. <i>we are responsible for the internal control;</i> |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. <i>we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:


Ira Noviarti
Presiden Direktur/President Director
Arif Hudaya
Direktur/Director
Tangerang, 19 Oktober / October 2021

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	541,885	844,076	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	4,899,807	4,978,160	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	390,977	317,128	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		81,332	70,109	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	62,728	47,957	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,592,130	2,463,104	Inventories
Beban dibayar di muka	2n, 8	125,494	17,827	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15c	66,865	89,999	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		8,761,218	8,828,360	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,067,813	10,419,902	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	486,109	408,242	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	723,821	767,137	Right-of-use assets
Pajak yang dapat dikembalikan	15e	43,897	-	Refundable Taxes
Aset tidak lancar lainnya		61,988	49,066	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11,445,553	11,706,272	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		20,206,771	20,534,632	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2021 and 31 December 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	1,900,000	3,015,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,709,667	4,123,391	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	104,124	154,226	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	479,827	703,410	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	54,959	259,179	Other taxes -
Akrua	2o, 2x, 16	2,663,044	2,360,004	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	2e, 6, 17	1,480,856	1,669,573	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	832,462	872,483	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang				Long-term employee benefits
- bagian jangka pendek	2s, 18	93,917	87,084	liabilities - current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
- bagian jangka pendek	2j, 10	125,087	113,186	- current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12,443,943	13,357,536	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	203,181	212,333	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang				Long-term employee benefits
- bagian jangka panjang	2s, 18	1,474,940	1,180,591	liabilities - non-current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
- bagian jangka pendek	2j, 10	758,492	846,804	- non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,436,613	2,239,728	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14,880,556	15,597,264	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2021 and 31 December 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	76,300	<i>Share capital (Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)</i>
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan		5,138,655	4,749,808	<i>Unappropriated retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS		5,326,215	4,937,368	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20,206,771	20,534,632	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Nine-Month periods Ended
30 September 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ September 2021	Catatan/ Notes	30 September/ September 2020	
Penjualan bersih	30,029,530	2b, 2o, 24	32,456,673	Net sales
Harga pokok penjualan	<u>(14,936,481)</u>	2b, 2o, 25	<u>(15,585,696)</u>	Cost of goods sold
LABA BRUTO	15,093,049		16,870,977	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(6,266,427)	2o, 26a	(6,586,801)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,016,808)	2b, 2o, 26b	(3,178,443)	General and administration expenses
Penghasilan (beban) lain-lain, neto	<u>2,660</u>		<u>(10,181)</u>	Other income (expense), net
LABA USAHA	5,812,474		7,095,552	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	1,285		3,607	Finance income
Biaya keuangan	<u>(150,705)</u>		<u>(159,461)</u>	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5,663,054		6,939,698	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(1,284,260)</u>	2r, 15a	<u>(1,501,359)</u>	Income tax expense
LABA	4,378,794		5,438,339	PROFIT
(Rugi) komprehensif lain				Other comprehensive (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(224,291)	2s, 18	(191,532)	Remeasurements of employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	49,344	2r, 15b	39,334	Related tax on other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain, bersih	<u>(174,947)</u>		<u>(152,198)</u>	Total other comprehensive loss, net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	4,203,847		5,286,141	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	<u>6,609,924</u>	35	<u>7,873,265</u>	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR *				BASIC EARNINGS PER SHARE *
(dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>115</u>	2v, 28	<u>143</u>	(expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Changes in Equity
For The Nine-Months Period Ended 30 September 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2021	76,300	96,000	15,260	4,749,808	4,937,368	Balance as at 1 January 2021
Laba	-	-	-	4,378,794	4,378,794	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	-	-	-	(174,947)	(174,947)	Total other comprehensive income, net
Dividen	-	-	-	(3,815,000)	(3,815,000)	Dividen
Saldo 30 September 2021	76,300	96,000	15,260	5,138,655	5,326,215	Balance as at 30 September 2021
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2020	76,300	96,000	15,260	5,094,302	5,281,862	Balance as at 1 January 2020
Laba	-	-	-	5,438,339	5,438,339	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	-	-	-	(152,198)	(152,198)	Total other comprehensive income, net
Dividen	-	-	-	(4,082,050)	(4,082,050)	Dividen
Saldo 30 September 2020	76,300	96,000	15,260	6,298,393	6,485,953	Balance as at 30 September 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Cash Flows
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ September 2021	Catatan/ Notes	30 September/ September 2020	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	32,899,110		35,144,464	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(22,108,205)		(23,897,188)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,386,469)		(1,396,583)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun	(157,811)		(411,970)	Payments of long-term employee benefits pension
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(29,905)	18	(26,373)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(1,176)		(1,416)	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,361,761)		(2,365,072)	Payments of service fees and
Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>6,853,783</u>		<u>7,045,862</u>	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	1,286		3,607	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(150,705)		(216,137)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(1,467,651)</u>	15	<u>(1,120,851)</u>	Payments of corporate income tax
Arus kas neto dari aktivitas operasi	<u>5,236,713</u>		<u>5,712,481</u>	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	(825)	9c	423	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(312,732)	9a, 34	(468,838)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	<u>(101,565)</u>	12	<u>(42,227)</u>	Acquisition of intangible assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(415,122)</u>		<u>(510,642)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, neto	(1,115,000)		(945,000)	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(3,827,458)		(4,074,600)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(181,331)</u>	10	<u>(147,121)</u>	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(5,123,789)</u>		<u>(5,166,721)</u>	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(302,198)		35,118	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	7		975	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>844,076</u>	2a, 2c, 3	<u>628,649</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>541,885</u>	2a, 2c, 3	<u>664,742</u>	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 14 tanggal 31 Mei 2019 dari Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, terkait dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033271.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah, dan penyewaan ruang kantor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the Javasche Courant on 9 January 1934, Supplement No. 3.

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 14 dated 31 May 2019 of Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., a notary in Tangerang, related to the addition of the Company's business activities. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0033271.AH.01.02 Tahun 2019 dated 27 June 2019.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice, and office space leasing.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp10 (nilai penuh) per saham menjadi Rp2 (nilai penuh) per saham yang berlaku sejak 2 Januari 2020 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 25 November 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0365001. Berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia ("Bursa") No.S-08264/BEI.PP3/12-2019 tanggal 20 Desember 2019, Bursa menyetujui pelaksanaan *stock split* atas saham Perseroan; sehingga, saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa efektif sejak tanggal 2 Januari 2020 menjadi 38.150.000.000, dengan nilai nominal saham Rp2 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2019, saham Perseroan berjumlah 7.630.000.000, dengan nilai nominal saham Rp10 (nilai penuh).

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk terakhir adalah Unilever PLC, Inggris.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Ministry of Law and Legislation (formerly the Ministry of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp10 (full amount) per share to Rp2 (full amount) per share, effective from 2 January 2020 as per approval from the Indonesia Stock Exchange. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 25 November 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0365001. According to letter from the Indonesia Stock Exchange ("IDX") No. S-08264/BEI.PP3/12-2019 dated 20 December 2019, IDX has approved the stock split of the Company's shares; therefore, the Company's shares recorded in the IDX effective from 2 January 2020 became 38,150,000,000, with par value of Rp2 (full amount). As at 31 December 2019, the Company's shares totaled 7,630,000,000, with par value of Rp10 (full amount).

The Company's majority shareholders as at 30 September 2021 and 31 December 2020 was Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity was Unilever PLC, United Kingdom.

1. Informasi umum (lanjutan)

Entitas induk terakhir Perseroan, yakni Unilever PLC (berkedudukan di Inggris) dan Unilever N.V. (berkedudukan di Belanda), telah melaksanakan proses unifikasi pada tanggal 29 November 2020, di mana sebagai akibat dari unifikasi tersebut Unilever PLC menjadi entitas induk terakhir dari Perseroan. Unifikasi tersebut dilakukan dengan cara penggabungan lintas batas, di mana Unilever N.V. menggabungkan diri ke dalam Unilever PLC, dan Unilever PLC menjadi entitas penerima penggabungan. Meskipun terjadi unifikasi, tidak terdapat perubahan terhadap kepemilikan saham langsung oleh Unilever Indonesia Holding B.V., yang secara tidak langsung dimiliki oleh Unilever N.V. sebelum unifikasi.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Presiden	
Komisaris	Hemant Bakshi
Komisaris	Alexander Steven Rusli
	Debora Herawati Sadrach
	Ignasius Jonan
	Alissa Wahid
	Fauzi Ichsan

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juli 2020, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Ignasius Jonan sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung tanggal 24 Juli 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 20 tanggal 30 Juli 2020 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0338122 tanggal 10 Agustus 2020.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2020, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Maurits Daniel Rudolf Lalisang dari jabatannya selaku Presiden Komisaris Perseroan, terhitung tanggal 30 November 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 1 tanggal 1 Desember 2020 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0424631 tanggal 29 Desember 2020.

1. General information (continued)

The ultimate parent entity of the Company, Unilever PLC (domiciled in United Kingdom) and Unilever N.V. (domiciled in Netherlands), have completed a unification process on 29 November 2020, whereby as a result of such unification Unilever PLC becomes the sole ultimate parent entity of the Company. The unification was implemented through cross-border merger, by means of which Unilever N.V. merged into Unilever PLC, and Unilever PLC becoming the surviving entity. Despite the unification, there is no change to the direct share ownership of Unilever Indonesia Holding B.V. which is indirectly owned by Unilever N.V. before unification.

Board of Commissioners

The composition of the Company's Board of Commissioners as at 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
	Hemant Bakshi	President
	Erry Firmansyah	Commissioner
	Alexander Steven Rusli	Commissioners
	Hikmahanto Juwana	
	Debora Herawati Sadrach	
	Ignasius Jonan	

At the Annual Meeting of the Shareholders on 24 July 2020, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Ignasius Jonan as an Independent Commissioner of the Company, effective as of 24 July 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 20 dated 30 July 2020 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0338122 dated 10 August 2020.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 25 November 2020, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang from his position as President Commissioner of the Company, effective as of 30 November 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H. No. 1 dated 1 December 2020 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0424631 dated 29 December 2020.

1. Informasi umum (lanjutan)

Dewan Komisaris (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2020, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Hemant Bakshi sebagai Presiden Komisaris Perseroan, terhitung tanggal 1 Desember 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 1 tanggal 1 Desember 2020 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0424631 tanggal 29 Desember 2020.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Mei 2021, Pemegang Saham telah menyetujui Penegasan atas berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat, dan selanjutnya para pemegang saham menyetujui penunjukan Ibu Alissa Wahid dan Bapak Fauzi Ihsan sebagai Komisaris Independen Perseroan yang baru, terhitung sejak tanggal 27 Mei 2021. Pemegang Saham juga telah menyetujui pengangkatan kembali Bapak Hemant Bakshi sebagai Presiden Komisaris Perseroan, Pengangkatan Kembali Bapak Alexander Rusli, Ibu Debora Herawati Sadrach dan Bapak Ignasius Jonan masing masing sebagai Komisaris Independen Perseroan. Perubahan ini telah diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 11 tanggal 16 Juni 2021 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0407265 tanggal 30 Juni 2021

Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Arif Hudaya sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Januari 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 18 Desember 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0380568 tanggal 5 Januari 2020.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juli 2020, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Badri Narayanan sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 24 Juli 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 20 tanggal 30 Juli 2020 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU- AH.01.03.0338122 tanggal 10 Agustus 2020.

1. General information (continued)

Board of Commissioners (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 25 November 2020, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Hemant Bakshi as the President Commissioner of the Company, effective as of 1 December 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 1 dated 1 December 2020 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0424631 dated 29 December 2020.

In the Annual General Meeting of Shareholders for the period of 27 May 2021, the Shareholders has agreed on the affirmation of the term of office of the Board of Commissioners of the Company since the closing of the Meeting, and shareholders have agreed to appoint Mrs. Alissa Wahid and Mr. Fauzi Ihsan as the new independent commissioners of the Company since 27 Mei 2021. The Shareholders also have agreed to re-appoint Mr. Hemant Bakshi to be the President Commissioner of the Company, Re-appoint Mr. Alexander Rusli, Mrs. Debora Herawati Sadrach and Mr. Ignasius Jonan, respectively as independent commissioners of the Company. This change is based on notarial deed made by Mr. Syarifudin, S.H., through the notarial deed number 11 dated 16 June 2021 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03.0407265 dated June 30 June 2021.

Directors

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Arif Hudaya as Director of the Company, effective as of 1 January 2020. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 18 December 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0380568 dated 5 January 2020

At the Annual Meeting of the Shareholders on 24 July 2020, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Badri Narayanan as Director of the Company, effective as of 24 July 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 20 dated 30 July 2020 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU- AH.01.03.0338122 dated 10 August 2020.

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2020, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Hemant Bakshi dari jabatannya selaku Presiden Direktur Perseroan, serta penunjukan Ibu Ira Novianti yang semula Direktur Perseroan menjadi Presiden Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Desember 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 1 tanggal 1 Desember 2020 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0424631 tanggal 29 Desember 2020

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2020, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Sancoyo Antarikso dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, terhitung tanggal 30 September 2020, serta penunjukan Ibu Reski Damayanti sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Desember 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 1 tanggal 1 Desember 2020 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0424631 tanggal 29 Desember 2020.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2021, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Jochanan Senf dan Ibu Sri Widowati dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, terhitung tanggal 31 Desember 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 13 tanggal 28 Januari 2021 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0095931 tanggal 15 Februari 2021.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2021, para pemegang saham menyetujui penunjukan Ibu Tran Tue Tri sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 28 Januari 2021. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 05 tanggal 9 Februari 2021 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0095931 tanggal 15 Februari 2021.

1. General information (continued)

Directors (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 25 November 2020, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Hemant Bakshi from his position as President Director of the Company, and the appointment of Mrs. Ira Novianti which previously as Director becoming President Director of the Company, effective as of 1 December 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 1 dated 1 December 2020 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0424631 dated 29 December 2020.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 25 November 2020, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Sancoyo Antarikso from his position as Director of the Company, effective as of 30 September 2020, and the appointment of Mrs. Reski Damayanti as Director of the Company, effective as of 1 December 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 1 dated 1 December 2020 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0424631 dated 29 December 2020.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 28 January 2021, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Jochanan Senf and Mrs. Sri Widowati from their position as Directors of the Company, effective as of 31 December 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 13 dated 28 January 2021. This change is in the process of being registered by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 28 January 2021, the shareholders agreed to the appointment of Mrs. Tran Tue Tri as Director of the Company, effective as of 31 December 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 05 dated 9 February 2021 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0095931 dated 15 February 2021

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi (lanjutan)

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Presiden Direktur	Ira Novianti
Direktur	Arif Hudaya
	Enny Hartati
	Willy Saelan
	Hernie Raharja
	Rizki Raksanugraha
	Veronika Winanti Wahyu Utami
	Badri Narayanan
	Reski Damayanti
	Tran Tue Tri

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020
Ketua	Alexander Steven Rusli
Anggota	Dwi Martani
	Haryanto Sahari

Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 19 Oktober 2021.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

1. General information (continued)

Directors (continued)

The composition of the Company's Directors as at 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
	Ira Novianti	President Director
	Arif Hudaya	Directors
	Enny Hartati	
	Willy Saelan	
	Hernie Raharja	
	Rizki Raksanugraha	
	Veronika Winanti Wahyu Utami	
	Badri Narayanan	
	Reski Damayanti	

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
	Alexander Steven Rusli	Chairman
	Dwi Martani	Members
	Haryanto Sahari	

These financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were completed and authorized for issuance by the Directors on 19 October 2021.

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognised in profit or loss during the period in which they are incurred.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

f. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perseroan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perseroan yang terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain (kecuali utang derivatif) dan liabilitas sewa, diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari utang lain-lain) diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

f. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, and the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables (except derivative payables) and lease liabilities, are classified as "financial instruments measured at amortized costs".

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- *It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.*

Derivative financial instruments (part of other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

The Company recognises impairment loss provisions for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provisions for trade receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

Perseroan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perseroan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perseroan terekspos terhadap risiko kredit.

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perseroan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Perseroan mengalihkan hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi di mana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut dialihkan, yaitu: ketika pengendalian atas aset keuangan dilepaskan.

Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang dialihkan tidak dihentikan pengakuannya.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Perseroan juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan-persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset non-tunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

The Company considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

f. Financial instruments (continued)

ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of financial asset are transferred, i.e: when the control over the financial asset is relinquished.

In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada harga transaksinya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kedaluwarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah dialihkan kepada pihak lain.

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at their transaction price and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya, kecuali tanah, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	40	Buildings
Mesin dan peralatan	3-20	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles

Secara berkala, nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "(Beban)/penghasilan lain-lain, neto" di laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

j. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perseroan menilai apakah:

2. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially recognized at cost and subsequently, except for land, are recorded at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Land is not depreciated.

Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance expenses are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Periodically, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "Other (expenses)/income, net" in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi.
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perseroan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perseroan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perseroan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

- *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified.*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *the Company has the right to operate the asset; or*
 - *the Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah perolehan awal, liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika terdapat perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Tanah dan Bangunan

Perseroan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor dan gudang. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun, dan gudang berlaku untuk periode 1 – 3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah akhir masa kontrak.

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perseroan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perseroan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perseroan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perseroan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perseroan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition, the lease obligation is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office and warehouse space. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years, and warehouses for a period of 1 – 3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sewa Lain-lain

Perseroan menyewa kendaraan dan peralatan, dengan periode kontrak 3 – 5 tahun. Perseroan juga menyewa peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 tahun.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara berkala. Aset yang disusutkan atau diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa jumlah tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

l. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset neto teridentifikasi dari bisnis yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya secara berkala dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

Other Leases

The Company leases vehicles and equipment, with contract terms of 3 - 5 years. The Company also leases IT equipment and machinery with contract terms of 3 years.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested periodically for impairment. Assets that are subject to depreciation or amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested periodically for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11

Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.

n. Beban dibayar di muka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merepresentasikan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perseroan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang kepada pelanggan dalam kegiatan usaha normal Perseroan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak lain. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Perseroan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban pelaksanaan Perseroan umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian berpindah ke pelanggan.

Perseroan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa pengendalian sudah diserahkan adalah:

- a) pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- b) pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomik atas penerimaan barang.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Intangible assets

Software and software licenses have finite useful lives and are measured at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

Software and software licenses

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks are finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed at each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

o. Revenue and expenses

Revenue from contracts with customers represents the amount of consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring goods to the customers in the Company's ordinary course of activities, excluding amount collected on behalf of other parties. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

The Company recognizes its revenue when the performance obligations have been settled. Settlement of the Company's performance obligation generally occurs at certain times, namely when risks and controls are transferred to the customer.

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- a) the customer can direct the use of the goods acquired, and
- b) the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan ekspor diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan *modern trade* diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan *general trade* diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Revenue and expenses (continued)

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point). Domestic sales to modern trade customers are recognised when the control is transferred upon delivery of the goods to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya intensi untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui provisi ketika:

- ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif;
- kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when:

- *contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation;*
- *it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and*
- *a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan. Nilai wajar dari aset program berdasarkan informasi harga pasar.

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah tanpa kupon (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits (continued)

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

Plan assets are assets that are held by employee pension fund. Fair value of plan assets is based on market price information.

All permanent employees who were hired from 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by the Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of zero coupon government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

- Imbalan kesehatan pasca kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti yubileum (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

v. Laba bersih per saham dasar

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada periode yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

3. Kas dan setara kas

2. Summary of significant accounting policies (continued)

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the period by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

3. Cash and cash equivalents

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Kas	48	26	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	136,342	21,817	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	116,532	172,781	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	28,763	3,232	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,517	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,699	4,678	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	193	782	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	6	10	Citibank N.A., Jakarta
Lain-lain	-	2	Others
Jumlah	<u>288,052</u>	<u>203,302</u>	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):			Third parties – USD (Note 29):
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	249,993	536,878	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	3,334	45,694	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	<u>253,327</u>	<u>582,572</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas (lanjutan)

3. Cash and cash equivalents (continued)

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29): PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	458	58,154	<i>Third party – EUR (Note 29): PT Bank HSBC Indonesia,</i>
Jumlah kas di bank	541,837	844,028	<i>Total cash in banks</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>541,885</u>	<u>844,076</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pihak ketiga: - Rupiah	5,095,482	5,132,446	<i>Third parties: Rupiah -</i>
Dikurangi: Provisi atas kerugian penurunan nilai	(195,675)	(154,286)	<i>Less: Provision for impairment losses</i>
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	4,899,807	4,978,160	<i>Total trade debtors third parties</i>
Pihak berelasi	390,977	317,128	<i>Related parties</i>
Total piutang usaha	<u>5,290,784</u>	<u>5,295,288</u>	<i>Total trade receivables</i>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pihak berelasi – Rupiah: PT Unilever Enterprises Indonesia	1,765	566	<i>Related parties – Rupiah: PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	-	4,635	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
Dipindahkan	1,765	5,201	<i>Carry forward</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

4. Trade debtors (continued)

	30	31	
	September/ September 2021	Desember/ December 2020	
Pihak berelasi – valuta asing (Catatan 29):			<i>Related parties – foreign currency (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Limited	159,748	123,507	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever EAC Myanmar Company Limited	56,188	16,148	<i>Unilever EAC Myanmar Company Limited</i>
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	42,657	26,050	<i>Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd</i>
Unilever Philippines, Inc.	29,586	53,948	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Australia Ltd	24,277	12,133	<i>Unilever Australia Ltd</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	13,330	7,814	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Hindustan Unilever Ltd.	11,794	3,188	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	11,625	21,029	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever Japan K.K.	7,943	2,540	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever Singapore Pte. Limited	7,110	2,901	<i>Unilever Singapore Pte. Limited</i>
Unilever South Africa (Pty) Limited	5,207	2,297	<i>Unilever South Africa (Pty) Limited</i>
Unilever Thai Trading II Limited	5,000	15,145	<i>Unilever Thai Trading II Limited</i>
Unilever Taiwan Limited	3,126	7,690	<i>Unilever Taiwan Limited</i>
Unilever Europe B.V.	2,323	2,054	<i>Unilever Europe B.V.</i>
Unilever Ghana Ltd	2,068	-	<i>Unilever Ghana Ltd</i>
Unilever New Zealand Ltd	1,561	3,494	<i>Unilever New Zealand Ltd</i>
Unilever (Cambodia) Ltd.	1,332	3,222	<i>Unilever (Cambodia) Ltd.</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.	777	887	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.</i>
Unilever Andina Colombia Limitada	721	-	<i>Unilever Andina Colombia Limitada</i>
Unilever Chile Limitada	540	1,827	<i>Unilever Chile Limitada</i>
Unilever Bangladesh Limited	534	527	<i>Unilever Bangladesh Limited</i>
Unilever Gulf FZE	490	1,577	<i>Unilever Gulf FZE</i>
Unilever Market Development (Pty) Limited	402	-	<i>Unilever Market Development (Pty) Limited</i>
Unilever Korea Ltd.	334	837	<i>Unilever Korea Ltd.</i>
Unilever Caribbean Ltd.	297	1,217	<i>Unilever Caribbean Ltd.</i>
Unilever Colombia SCC S.A.S	-	1,470	<i>Unilever Colombia SCC S.A.S</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	242	425	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
	<u>389,212</u>	<u>311,927</u>	
Jumlah	<u>390,977</u>	<u>317,128</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	4.46%	3.59%	<i>As a percentage of total current assets</i>

4. Piutang usaha (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Lancar	4,686,590
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	334,866
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	465,003
Jumlah	<u>5,486,459</u>

Perubahan provisi atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Saldo awal	(154,286)
Penambahan provisi atas kerugian penurunan nilai	(58,067)
Penghapusbukuan piutang usaha	16,678
Saldo akhir	<u>(195,675)</u>

Pada tanggal 30 September 2021, piutang usaha sebesar Rp4.686.590 (31 Desember 2020: Rp4.864.838) belum jatuh tempo dan diprovisikan sebesar Rp4.740 (31 Desember 2020: Rp8.893).

Pada tanggal 30 September 2021, piutang usaha sebesar Rp334.866 (31 Desember 2020: Rp208.674) telah lewat jatuh tempo sampai dengan 30 hari dan diprovisikan sebesar Rp8.672 (31 Desember 2020: Rp1.572).

Pada tanggal 30 September 2021, piutang usaha sebesar Rp465.003 (31 Desember 2020: Rp376.062) telah lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari dan diprovisikan sebesar Rp182.263 (31 Desember 2020: Rp 143.821).

Pada tanggal 30 September 2021, dari jumlah provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp195.675 (31 Desember 2020: Rp154.286), sebagian porsi berasal dari piutang usaha yang memenuhi definisi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit sebesar Rp138.635 (31 Desember 2020: Rp38.018) telah diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai sebesar Rp138.635 (31 Desember 2020: Rp38.018).

4. Trade debtors (continued)

The ageing analysis of trade debtors was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
Lancar	4,864,838	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	208,674	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	376,062	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>5,449,574</u>	Total

Movements in the provision for impairment loss were as follows:

	31 Desember/ December 2020	
Saldo awal	(147,118)	Beginning balance
Penambahan provisi atas kerugian penurunan nilai	(145,591)	Addition of provision for impairment loss
Penghapusbukuan piutang usaha	138,423	Doubtful debts written off
Saldo akhir	<u>(154,286)</u>	Ending balance

As at 30 September 2021, trade debtors amounted to Rp4,686,590 (31 December 2020: Rp4,864,838) were not yet overdue and provisioned amounted Rp 4,740 (31 December 2020: Rp8,893).

As at 30 September 2021, trade debtors amounted to Rp334,866 (31 December 2020: Rp208,674) were overdue until 30 days and provisioned amounted Rp 8,672 (31 December 2020: Rp1,572).

As at 30 September 2021, trade debtors amounted to Rp465,003 (31 December 2020: Rp376,062) were overdue more than 30 days and provisioned amounted Rp182,263 (31 December 2020: Rp143,821).

As at 30 September 2021, from the total provision for impairment loss of trade debtors amounted to Rp195,675 (31 December 2020: Rp154,286), a portion of the amount came from trade debtors that met the definition of credit-impaired financial assets amounting to Rp138,635 (31 December 2020: Rp38,018) has been provisioned for impairment loss amounting to Rp138,635 (31 December 2020: Rp38,018).

4. Piutang usaha (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar jumlah tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

5. Persediaan

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Barang jadi	1,619,603	1,479,281
Bahan baku	823,694	853,478
Barang dalam proses	96,880	95,793
Suku cadang	122,733	118,888
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(70,780)</u>	<u>(84,336)</u>
Jumlah	<u><u>2,592,130</u></u>	<u><u>2,463,104</u></u>

Perubahan provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Saldo awal	(84,336)	(144,428)
Perubahan selama periode berjalan:		
Penambahan provisi	(143,622)	(178,900)
Penghapusbukuan persediaan	<u>157,178</u>	<u>238,992</u>
Saldo akhir	<u><u>(70,780)</u></u>	<u><u>(84,336)</u></u>

4. Trade debtors (continued)

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying amount of each class of trade debtors mentioned above.

Based on review of the status of each trade debtor at each reporting date, management believes that the provision for impairment loss is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

5. Inventories

Finished goods
Raw materials
Work in process
Spare parts
Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories
Total

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories were as follows:

Beginning balance
Changes during the period:
Addition of provision
Inventories written off
Ending balance

5. Persediaan (lanjutan)

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

	30 September/ September 2021
Barang jadi	(34,561)
Bahan baku	(36,219)
Jumlah	<u>(70,780)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 September 2021, beberapa persediaan Perseroan yang memenuhi kriteria dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.675.881 (31 Desember 2020: Rp2.636.721). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 30 September 2021 Perseroan tidak memiliki kontrak berjangka valuta asing dan 31 Desember 2020 Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

5. Inventories (continued)

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	31 Desember/ December 2020	
	(49,658)	Finished goods
	(34,678)	Raw materials
	<u>(84,336)</u>	Total

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

As at 30 September 2021, certain eligible inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp2,675,881 (31 December 2020: Rp2,636,721). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

6. Derivative instruments

As at 30 September 2021 the Company did not have an outstanding foreign currency forward contract and 31 December 2020 had an outstanding foreign currency forward contracts as follows:

31 Desember/December 2020					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Utang derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative payable in millions of Rupiah
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	7,500,000	107,096	6 Januari/January – 3 Maret/March 2021	(954)

6. Instrumen keuangan derivative (lanjutan)

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai secara ekonomik terhadap kebutuhan mata uang asing yang akan datang. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi persyaratan untuk akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal dan 31 Desember 2020, saldo derivatif dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain dari pihak ketiga.

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Hindustan Unilever Limited
- Unilever (Cambodia) Ltd.
- Unilever (China) Ltd.
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
- Unilever Andina Colombia Limitada
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever Chile Scc Limitada
- Unilever Colombia SCC S.A.S
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Market Development (Pty) Ltd
- Unilever New Zealand Ltd
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.

6. Derivative instruments (continued)

The Company entered derivative transactions for the purpose of economically hedging future foreign currency requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting.

As at 31 December 2020, derivative balance were recorded as part of other payables from third parties.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- *Hindustan Unilever Limited*
- *Unilever (Cambodia) Ltd.*
- *Unilever (China) Ltd.*
- *Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd*
- *Unilever Andina Colombia Limitada*
- *Unilever ASCC AG*
- *Unilever Asia Private Limited*
- *Unilever Australia Ltd*
- *Unilever Bangladesh Limited*
- *Unilever Caribbean Ltd.*
- *Unilever Chile Scc Limitada*
- *Unilever Colombia SCC S.A.S*
- *Unilever EAC Myanmar Company Limited*
- *Unilever Europe B.V.*
- *Unilever Ghana Limited*
- *Unilever Gulf FZE*
- *Unilever Hongkong Limited*
- *Unilever Japan K.K.*
- *Unilever Korea Ltd.*
- *Unilever Market Development (Pty) Ltd*
- *Unilever New Zealand Ltd*
- *Unilever Philippines, Inc.*
- *Unilever RFM Ice Cream Inc.*

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S
- Unilever Singapore Pte. Limited
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Taiwan Ltd
- Unilever Thai Trading II Limited
- Unilever Thai Trading Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever (China) Ltd.
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Global Services B.V
- Unilever India Export Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S
- Unilever Thai Trading II Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Enterprise Indonesia
- PT Unilever Oleochemical Indonesia

7. Related party transactions (continued)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

- *Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S*
- *Unilever South Africa (Pty) Limited*
- *Unilever Singapore Pte. Limited*
- *Unilever Taiwan Ltd*
- *Unilever Thai Trading II Limited*
- *Unilever Thai Trading Limited*
- *Unilever Vietnam International Company Limited*
- *PT Unilever Enterprises Indonesia*

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- *Unilever (China) Ltd.*
- *Unilever Asia Private Limited*
- *Unilever Australia Ltd*
- *Unilever EAC Myanmar Company Limited*
- *Unilever Europe B.V.*
- *Unilever Global Services B.V*
- *Unilever India Export Limited*
- *Unilever Industries Private Limited*
- *Unilever Lipton Ceylon Limited*
- *Unilever Philippines, Inc.*
- *Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S*
- *Unilever Thai Trading II Limited*
- *Unilever Vietnam International Company Limited*
- *PT Unilever Enterprise Indonesia*
- *PT Unilever Oleochemical Indonesia*

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever PLC (sebelumnya/ /formerly Unilever N.V.)	Entitas induk terakhir/ Ultimate parent entity	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payments
- Unilever IP Holdings B.V.	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pembayaran royalti/ Royalty payments
- Hindustan Unilever Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- UASCC AG	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever (China) Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Asia Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever ASCC AG	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Australia Ltd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Australia Trading Ltd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever EAC Myanmar Company Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe Business Center B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembayaran biaya Enterprise Technology Solutions/ Payment of Enterprise Technology Solutions fees
- Unilever Europe B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever Europe IT Services	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Global Service B.V. Philippines	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Industries Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Philippines, Inc	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Sanayive Ticaret Turk A.S.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Taiwan Ltd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever U.K. Central Resources Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Finance International AG	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Fasilitas pinjaman/ Borrowing facility
- PT Unilever Enterprises Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements Sewa mesin/ Lease of machineries
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Company's defined benefit plan
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ Payment of contribution for the Company's defined contribution plan

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

- i. Perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever PLC (sebelumnya Unilever N.V.) dan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian-perjanjian serupa yang diuraikan di bawah ini.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever PLC (sebelumnya Unilever N.V.), yang merupakan entitas induk terakhir Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.

Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total most setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.

Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup Perseroan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (actual cost recovery), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties

- i. The agreements, signed in 1971 with Unilever PLC (formerly Unilever N.V.) and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed below.

On 11 December 2012, the Company and Unilever PLC (formerly Unilever N.V.), which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.

- Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.

Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.
- iii. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan Unilever Finance International AG, perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Swiss. Total fasilitas pinjaman adalah sebesar Rp3 triliun yang dapat ditarik berkali-kali (*multiple draw downs*) dan bergulir (*revolving*) dengan jangka waktu fasilitas pinjaman untuk setiap penarikan minimal 1 bulan dan maksimum kurang dari 1 tahun selama periode antara 15 Juni 2017 – 14 Juni 2022. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga minimal 0,15% dibawah penawaran tarif alternatif pinjaman terendah yang ada dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada saldo pinjaman dari Unilever Finance International AG.
- iv. Pada tanggal 26 September 2019, Perseroan dan Unilever Europe Business Center B.V. ("UEBC") telah menandatangani Unilever Enterprise Technology Solution Service Agreement ("Perjanjian ETS") yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2019.

Perjanjian ETS merupakan perjanjian untuk jasa penyediaan layanan *Enterprise Technology Solutions* ("ETS") yang terintegrasi secara global diberikan kepada Perseroan yang mencakup layanan-layanan yang terkait dengan (1) Bisnis dan keuangan; (2) Karyawan/sumber daya manusia; (3) Fasilitas/tempat kerja karyawan; (4) Informasi dan analisis; (5) Layanan Teknologi informasi; (6) Layanan Pasokan; (7) Layanan manajemen proyek; (8) Program baru/inovasi; (9) Tambahan layanan sebagaimana diperlukan untuk mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, proses operasional dan/atau kegiatan usaha sehari-hari Perseroan.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

- ii. *On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.*
- iii. *On 21 June 2017, the Company entered into an uncommitted loan facility agreement with Unilever Finance International AG, an affiliated company domiciled in Switzerland. The total loan facility is Rp3 trillion for multiple draw downs and revolving for the term of loan facility for each draw down at minimum of 1 month and at maximum of less than 1 year for the period of 15 June 2017 – 14 June 2022. This loan facility bears interest at the minimum of 0.15% below the alternative lowest offered rate existing for the same term. As at 31 December 2020 and 2019, there was no outstanding loan balance from Unilever Finance International AG.*
- iv. *On 26 September 2019, the Company and Unilever Europe Business Center B.V. ("UEBC") executed the Unilever Enterprise Technology Solution Service Agreement ("ETS Agreement"), effective from 1 October 2019.*

The ETS Agreement is an agreement for the provision of Enterprise Technology Solutions ("ETS") services that are integrated globally provided to the Company which include services related to (1) Business and finance services; (2) Employee/human resources services; (3) Workplace/employee workplace services; (4) Information and analytics services; (5) Information technology (IT) services; (6) Supply services; (7) Project management services; (8) New programmes/innovations services; (9) Additional services, which are needed to support, directly or indirectly, the Company's operation process and/or daily business activities.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

Nilai transaksi Perjanjian ETS ditentukan dari pembayaran prospektif yang dilakukan oleh Perseroan kepada UEBC yang dihitung dari biaya aktual yang dikeluarkan oleh UEBC dalam memberikan layanan ETS (Biaya ETS aktual) dengan tambahan *mark-up* 5% (dengan pengecualian untuk biaya layanan yang dibeli dari pihak ketiga), yang hanya akan dikenakan biaya jasa aktual untuk setiap jenis layanan ETS. Sejak tanggal efektif Perjanjian ETS ini hingga 30 September 2020, jumlah total biaya tidak akan melebihi 0,5% dari total penjualan bersih domestik tahunan Perseroan, dan setelah itu tidak akan lebih dari 1% dari total penjualan bersih domestik tahunan Perseroan.

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

	30 September/ September 2021
Merek	721,954
Teknologi	492,278
Biaya jasa dan biaya <i>Enterprise Technology Solutions</i>	<u>1,097,012</u>
Jumlah	<u>2,311,244</u>
Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	76.61%

Lihat Catatan 24 dan 25 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

The transaction value of the ETS Agreement is determined from the prospective payment made by the Company to UEBC calculated from the actual expenses incurred by UEBC in providing the ETS Services (actual ETS Costs) with an additional 5% mark-up (with the exception of the costs of services purchased from third parties), which will be charged at cost only for each type of ETS service fee. From the effective date of the ETS Agreement until 30 September 2020, the total amount of charges will not exceed 0.5% of the Company's total annual domestic net sales, and thereafter it will not be more than 1% of the Company's total annual domestic net sales.

Significant expenses charged by related parties:

	30 September/ September 2020	
	762,013	<i>Trademark</i>
	567,784	<i>Technology</i>
	<u>1,118,955</u>	<i>Service fees and Enterprise Technology Solutions fees</i>
	<u>2,448,752</u>	<i>Total</i>
	77.04%	<i>As a percentage of total general and administration expenses</i>

Refer to Note 24 and 25 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Pihak berelasi – Rupiah:		
PT Unilever Enterprises Indonesia	14,644	14,202
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever IP Holdings B.V.	29,446	20,767
Unilever Philippines, Inc.	14,700	527
Unilever Taiwan Ltd	1,500	-
Unilever Asia Private Limited	1,338	7,957
Unilever EAC Myanmar Company Limited.	680	987
Hindustan Unilever Ltd.	-	625
Unilever Europe B.V.	-	1,074
Unilever Australia Ltd	-	764
Unilever Australia Trading Ltd	-	710
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	-	328
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	420	16
	<u>48,084</u>	<u>33,755</u>
Jumlah	<u>62,728</u>	<u>47,957</u>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	0.72%	0.54%

Manajemen tidak membuat provisi atas kerugian penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Pihak berelasi – Rupiah:		
Unilever IP Holdings B.V.	656,993	692,817
Unilever Europe Business Center B.V.	118,798	113,166
PT Unilever Enterprises Indonesia	82	-
	<u>775,873</u>	<u>805,983</u>
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever PLC	22,628	10,090
Unilever Industries Private Limited	11,124	10,906
Unilever Europe Business Center BV	1,051	-
Hindustan Unilever Limited	7,800	1,773
Unilever Asia Private Limited	3,813	-
Unilever U.K. Central Resources Limited	2,121	1,279

7. Related party transactions (continued)

c. Amounts due from related parties

*Related party – Rupiah:
PT Unilever Enterprises
Indonesia*

*Related parties – Foreign
currencies (Note 29):*

*Unilever IP Holdings B.V.
Unilever Philippines, Inc.
Unilever Taiwan Ltd
Unilever Asia Private Limited
Unilever EAC Myanmar
Company Limited.
Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Europe B.V.
Unilever Australia Ltd
Unilever Australia Trading Ltd
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
Others (individual balances less
than Rp382 each)*

Total

*As a percentage of total current
assets*

*Management has not made a provision for impairment
loss for this account as it is of the opinion that these
receivables will be fully collectible.*

d. Amounts due to related parties

*Related parties – Rupiah:
Unilever IP Holdings B.V.
Unilever Europe Business Center B.V.
PT Unilever Enterprises Indonesia*

*Related parties – Foreign currencies
(Note 29):
Unilever PLC
Unilever Industries Private Limited
Unilever Europe Business Center BV
Hindustan Unilever Limited
Unilever Asia Private Limited
Unilever U.K. Central Resources
Limited*

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.	2,096	2,613
Unilever Global Service B.V. Philippines	1,752	2,293
UASCC AG	1,508	-
Unilever (China) Ltd.	589	-
Unilever Employment Services B.V.	491	-
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	468	-
Unilever Europe IT Services	424	20,793
Unilever Philippines, Inc.	-	1,883
Unilever Australia Ltd	-	3,971
Unilever Industries Private Limited	-	6,359
Unilever U.K. Central Resources Limited	-	1,806
Unilever ASCC AG	-	1,469
Unilever Australia Trading Ltd	-	465
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	724	800
	<u>56,589</u>	<u>66,500</u>
Jumlah	<u>832,462</u>	<u>872,483</u>

Sebagai persentase dari jumlah
liabilitas jangka pendek 6.69%

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	30 September/September 2021	
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
Gaji, tunjangan, dan bonus	59,856	2,687
Imbalan pasca kerja	6,058	-
Jumlah	<u>65,914</u>	<u>2,687</u>

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

7. Related party transactions (continued)

d. Amounts due to related parties

	31 Desember/ December 2020	
	2,613	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.</i>
	2,293	<i>Unilever Global Service B.V. Philippines</i>
	-	<i>UASCC AG</i>
	-	<i>Unilever (China) Ltd.</i>
	-	<i>Unilever Employment Services B.V.</i>
	-	<i>Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd</i>
	20,793	<i>Unilever Europe IT Services</i>
	1,883	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
	3,971	<i>Unilever Australia Ltd</i>
	6,359	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
	1,806	<i>Unilever U.K. Central Resources Limited</i>
	1,469	<i>Unilever ASCC AG</i>
	465	<i>Unilever Australia Trading Ltd</i>
	800	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
	<u>66,500</u>	
Total	<u>872,483</u>	

As a percentage of total current
Liabilities

e. Key management compensation

The Boards of Commissioners and Directors are considered key management. Their total compensation was as follows:

	30 September/September 2021		30 September/September 2020		
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
Gaji, tunjangan, dan bonus	59,856	2,687	77,560	3,456	<i>Salaries, allowances and bonuses</i>
Imbalan pasca kerja	6,058	-	5,979	-	<i>Post-employment benefits</i>
Jumlah	<u>65,914</u>	<u>2,687</u>	<u>83,539</u>	<u>3,456</u>	Total

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

	30 September/ September 2021
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	4.46%

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

f. Program imbalan pasca kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

	30 September/September 2021	
	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI	4.08	62,780
DPIP UI	2.66	40,910
	6.74	103,690

*) % terhadap jumlah beban karyawan

7. Related party transactions (continued)

e. Key management compensation (continued)

	30 September/ September 2020
	5.40%

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

f. Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits plans for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The amounts paid by the Company were as follows:

	30 September/September 2020	
	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI	4.06	65,368
DPIP UI	2.43	39,159
	6.49	104,527

*) % of total employee costs

8. Beban dibayar di muka

	30 September/ September 2021
Asuransi	52,192
Lain-lain	73,302
Jumlah	125,494

8. Prepaid expenses

	31 Desember/ December 2020
	14,065
	3,762
	17,827

Insurance
Others
Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap

- a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

9. Fixed assets

- a. The movement of fixed assets, by major classifications was as follows:

	30 September / September 2021				
	1 Januari/ January 2021	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	30 September / September 2021
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326
Bangunan	2,978,370	43,756	5,022	(653)	3,026,495
Mesin dan peralatan	11,515,538	267,701	162,170	(86,317)	11,859,092
Kendaraan bermotor	13,540	-	-	-	13,540
Aset dalam penyelesaian	889,998	-	(167,192)	-	722,806
Jumlah	<u>15,674,772</u>	<u>311,457</u>	<u>-</u>	<u>(86,970)</u>	<u>15,899,259</u>
					<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(513,301)	(56,188)	-	66	(569,423)
Mesin dan peralatan	(4,735,841)	(559,386)	-	40,141	(5,255,086)
Kendaraan bermotor	(5,728)	(1,209)	-	-	(6,937)
Jumlah	<u>(5,254,870)</u>	<u>(616,783)</u>	<u>-</u>	<u>40,207</u>	<u>(5,831,446)</u>
					<i>Total</i>
Jumlah tercatat bersih	<u>10,419,902</u>				<u>10,067,813</u>
					Net carrying amount

9. Aset tetap (lanjutan)

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

a. The movement of fixed assets, by major classifications was as follows: (continued)

31 Desember/December 2020						
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Transfer/Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ 31 December 2020	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	2,877,363	-	104,423	(3,416)	2,978,370	Buildings
Mesin dan peralatan	10,871,782	221,692	658,191	(236,127)	11,515,538	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	14,671	2,264	-	(3,395)	13,540	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,245,266	407,346	(762,614)	-	889,998	Construction in progress
Jumlah	15,286,408	631,302	-	(242,938)	15,674,772	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(441,066)	(72,727)	-	492	(513,301)	Buildings
Mesin dan peralatan	(4,124,408)	(767,010)	-	155,577	(4,735,841)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(5,558)	(1,916)	-	1,746	(5,728)	Motor vehicles
Jumlah	(4,571,032)	(841,653)	-	157,815	(5,254,870)	Total
Jumlah tercatat bersih	10,715,376				10,419,902	Net carrying amount

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company had fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets were as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Mesin dan peralatan	1,035,423	871,735	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	860	860	Motor vehicles
Bangunan	170	171	Buildings
Jumlah	1,036,453	872,766	Total

9. Aset tetap (lanjutan)

- b. Pada tanggal 30 September 2021, Perseroan mempunyai 34 (31 Desember 2020: 34) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan satu bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang akan kadaluarsa antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2041.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat diperbaharui dengan biaya minimum.

- c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Biaya perolehan	86,970
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(40,208)
Jumlah tercatat bersih	46,762
Hasil penjualan aset tetap	1,255
Kerugian penjualan aset tetap	(45,507)

- d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Biaya produksi	(43,609)
Beban lain-lain	(1,898)
Jumlah	(45,507)

9. Fixed assets (continued)

- b. As at 30 September 2021, the Company had 34 (31 December 2020: 34) plots of land in the form of Land Use Title ("HGB") and one plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which will expire between 2022 until 2041.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

- c. The calculations of loss on sale of fixed assets were as follows:

	30 September/ September 2020	
	173,072	Acquisition costs
	(102,267)	Less: Accumulated depreciation
	70,805	Net carrying amount
	423	Proceeds from the sale of fixed assets
	(70,382)	Loss on sale of fixed assets

- d. Loss on sale of fixed assets was allocated as follows:

	30 September/ September 2020	
	(65,236)	Production costs
	(5,146)	Other expenses
	(70,382)	Total

9. Aset tetap (lanjutan)

- e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Mesin dan peralatan	685,730
Bangunan	37,076
Jumlah	<u>722,806</u>

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2021 adalah 53,30% (31 Desember 2020: 52,03%).

Pada tanggal 30 September 2021, aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada 2021 sampai dengan 2022.

- f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Biaya produksi	447,110
Beban pemasaran dan penjualan	120,139
Beban umum dan administrasi	49,534
Jumlah	<u>616,783</u>

- g. Pada tanggal 30 September 2021, bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp14.104.901 (31 Desember 2020: Rp13.471.047), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

9. Fixed assets (continued)

- e. Construction in progress as at 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
	847,900	<i>Machinery and equipment</i>
	42,098	<i>Buildings</i>
	<u>889,998</u>	<i>Total</i>

The percentage of completion for construction in progress as at 30 September 2021 was 53.30% (31 December 2020: 52.03%).

As at 30 September 2021, construction in progress was estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2021 until 2022.

- f. Depreciation expense was allocated as follows:

	30 September/ September 2020	
	410,001	<i>Production costs</i>
	131,965	<i>Marketing and selling expenses</i>
	49,817	<i>General and administration expenses</i>
	<u>591,783</u>	<i>Total</i>

- g. As at 30 September 2021, the Company's buildings, machinery and equipment have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp14,104,901 (31 December 2020: Rp13,471,047), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

10. Right-of-use assets and lease liabilities

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	Properti/ Property	Kendaraan bermotor/ Motor vehicles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Saldo per 1 Januari 2020	610,095	79,710	204,996	894,801	Balance at 1 January 2020
Penambahan selama periode berjalan	76,268	18,593	2,575	97,436	Additions for the period
Beban penyusutan selama periode berjalan	(149,412)	(47,249)	(28,439)	(225,100)	Depreciation charge for the period
Saldo per 31 Desember 2020	536,951	51,054	179,132	767,137	Balance at 31 December 2020
Penambahan selama periode berjalan	104,898	8,756	-	113,654	Additions for the period
Beban penyusutan selama periode berjalan	(114,279)	(25,125)	(17,566)	(156,970)	Depreciation charge for the period
Saldo per 30 September 2021	527,570	34,685	161,566	723,821	Balance at 30 September 2021
	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020			
Liabilitas sewa					Lease liabilities
Jangka pendek	125,087	113,186			Current
Jangka panjang	758,492	846,804			Non-current
Jumlah	<u>883,579</u>	<u>959,990</u>			Total
	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020			
Jumlah diakui di laba rugi					Amounts recognised in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa	51,471	55,956			Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	156,970	159,925			Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait liabilitas sewa dengan nilai aset rendah atau jangka pendek	16,774	36,404			Expenses relating to short-term or low value assets lease
Jumlah	<u>225,215</u>	<u>252,285</u>			Total

10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

10. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Jumlah diakui dalam laporan arus kas			Amounts recognised in statement cash flows
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	(181,331)	(147,121)	Total cash outflow for payment of leases

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perseroan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan.

Some leases of warehouses and offices and vehicles contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period.

Berikut ini ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Saldo awal	959,990	1,044,994	Beginning balance
Arus kas	(181,331)	(182,440)	Cash flows
Perubahan nonkas			Non-cash changes
- Penambahan	104,920	97,436	Additions -
Saldo akhir	<u>883,579</u>	<u>959,990</u>	Ending balance

11. Goodwill

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah tercatat neto goodwill adalah Rp61.925. Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas goodwill dan tidak terdapat penurunan nilai.

11. Goodwill

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the net carrying amount of goodwill was Rp61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

Management had reviewed the goodwill and there is no impairment.

12. Aset takberwujud

12. Intangible assets

30 September/September 2021				
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	335,210	601,738	936,948	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	101,564	101,564	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>335,210</u>	<u>703,302</u>	<u>1,038,512</u>	<i>Ending balance</i>
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(528,706)	(528,706)	<i>Beginning balance</i>
Beban amortisasi	-	(23,697)	(23,697)	<i>Amortisation expense</i>
Saldo akhir	-	<u>(552,403)</u>	<u>(552,403)</u>	<i>Ending balance</i>
Jumlah tercatat neto	<u>335,210</u>	<u>150,899</u>	<u>486,109</u>	Net carrying amount
31 Desember/December 2020				
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	335,210	559,531	894,741	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	42,207	42,207	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>335,210</u>	<u>601,738</u>	<u>936,948</u>	<i>Ending balance</i>
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(492,023)	(492,023)	<i>Beginning balance</i>
Beban amortisasi	-	(36,683)	(36,683)	<i>Amortisation expense</i>
Saldo akhir	-	<u>(528,706)</u>	<u>(528,706)</u>	<i>Ending balance</i>
Jumlah tercatat neto	<u>335,210</u>	<u>73,032</u>	<u>408,242</u>	Net carrying amount

12. Aset takberwujud (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh dan Seru yang diperoleh masing-masing pada tahun 1996, 2001, 2008, 2017 dan 2018, serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas dan tidak terdapat penurunan nilai.

12. Intangible assets (continued)

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh and Seru products which were acquired in 1996, 2001, 2008, 2017 and 2018 respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2018.

Management had reviewed the intangible assets with indefinite useful lives and there is no impairment.

13. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

13. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Pihak ketiga – Rupiah:		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	300,000	800,000
PT Bank HSBC Indonesia	500,000	1,000,000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	700,000
PT Bank Mizuho Indonesia	600,000	500,000
Citibank N.A, Jakarta	500,000	-
Deutsche Bank AG, Jakarta branch	-	15,000
Jumlah	<u>1,900,000</u>	<u>3,015,000</u>

Third parties – Rupiah:
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia
Citibank N.A, Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta branch
Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Pinjaman bank (lanjutan)

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

13. Bank borrowings (continued)

Other information related to the borrowings as at 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedules	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp1,500,000)	24 September/September 2021 – 29 Oktober/October 2021	3.35%	600,000	-
	16 Desember/December 2020 – 16 Maret 2021/March 2021	4.00%	-	500,000
PT Bank HSBC Indonesia (Dengan fasilitas maksimum sebesar /Maximum facility of Rp1,250,000)	20 September/September 2021 – 21 Oktober/October 2021	3.30%	500,000	-
	16 Desember/December 2020 – 21 Februari/February 2021	4.00%	-	1,000,000
	7 Desember/December 2020 – 6 Januari/January 2021	3.90%	-	700,000
CITIBANK, NA Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp500,000)	10 September/September 2021 – 8 Oktober/October 2021	3.30%	500,000	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp1,500,000)	17 September/September 2021 – 18 Oktober/October 2021	3.35%	300,000	-
	11 Desember 2020/December – 11 Januari/January 2021	4.10%	-	800,000
Deutsche Bank AG, Jakarta branch (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp1,500,000)	30 Desember/December 2020 – 4 Januari 2021/January 2021	4.25%	-	15,000
			<u>1,900,000</u>	<u>3,015,000</u>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman dari PT Bank BNP Paribas Indonesia dan BNP S.A (Paris) disetujui dengan memiliki batas fasilitas agregat senilai Rp1.000.000, dengan syarat bahwa besaran nilai yang diberikan oleh PT Bank BNP Paribas Indonesia tidak boleh melebihi Rp700.000.

Semua pinjaman didenominasi dalam mata uang Rupiah. Selain itu, pinjaman-pinjaman di atas yang telah jatuh tempo pada atau sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan ini telah dilunasi atau diperpanjang sesuai dengan jadwal pembayaran yang terkait.

13. Bank borrowings (continued)

Borrowings from PT Bank BNP Paribas Indonesia and BNP S.A (Paris) were agreed as having aggregated facility limit equal to Rp1,000,000, provided that any amount granted by PT Bank BNP Paribas Indonesia shall not exceed Rp700,000.

All borrowings are denominated in Rupiah currency. In addition, the above borrowings which were due on or before the date of the completion of these financial statements were repaid or rolled over in accordance with the corresponding repayment schedule.

14. Utang usaha

14. Trade creditors

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	4,492,595	3,815,901	<i>Rupiah -</i>
- Mata uang asing (Catatan 29)	217,072	307,490	<i>Foreign currencies (Note 29) -</i>
Jumlah	<u>4,709,667</u>	<u>4,123,391</u>	<i>Total</i>
	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	18,721	8,946	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	8,758	3,424	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
	<u>27,479</u>	<u>12,370</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Limited	52,766	56,828	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Europe B.V.	5,873	3,534	<i>Unilever Europe B.V.</i>
Unilever Thai Trading II Limited	5,222	11,119	<i>Unilever Thai Trading Limited</i>
Unilever (China) Ltd.	4,150	-	<i>Unilever (China) Ltd.</i>
Unilever Philippines, Inc.	3,554	3,227	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Australia Ltd	2,402	1,653	<i>Unilever Australia Ltd</i>
Unilever Global Services B.V	970	-	<i>Unilever Global Services B.V</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	858	-	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever Lipton Ceylon Limited	615	3,029	<i>Unilever Lipton Ceylon Limited</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.	164	56,109	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.</i>
Unilever India Exports Limited	71	1,813	<i>Unilever India Exports Limited</i>
Unilever EAC Myanmar Company Limited	-	2,379	<i>Unilever EAC Myanmar Company Limited</i>
Unilever Industries Private Limited	-	1,702	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	-	463	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
	<u>76,645</u>	<u>141,856</u>	
Jumlah	<u>104,124</u>	<u>154,226</u>	<i>Total</i>

14. Utang usaha (lanjutan)

Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek 0.84%

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Belum jatuh tempo	4,804,831	4,269,313
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	5,546	5,664
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	3,414	2,640
Jumlah	<u>4,813,791</u>	<u>4,277,617</u>

14. Trade creditors (continued)

As a percentage of total current liabilities

The ageing analysis of trade creditors was as follows:

Current
Overdue 1 – 30 days
Overdue more than 30 days
Total

15. Pajak

Peraturan perundang-undangan terkait pajak penghasilan diubah dan ditetapkan pada 30 September 2020. Tarif pajak penghasilan yang semula 25% berubah menjadi 22% untuk tahun 2020 dan selanjutnya. Dampak perubahan tarif tersebut telah diperhitungkan dalam pengukuran kewajiban pajak kini dan pajak tangguhan per 30 September 2021

a. Beban pajak penghasilan

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020
Kini:		
- Non final	1,243,806	1,540,501
- Final	262	720
Tangguhan	40,192	(39,862)
Jumlah	<u>1,284,260</u>	<u>1,501,359</u>

15. Taxation

The laws and regulations related to corporate income tax have been amended and enacted on 30 September 2020. The income tax rate that was originally 25% changed to 22% for 2020 and thereafter. The impact of these tariff changes has been accounted for in the measurement of current tax obligations and deferred taxes as of 30 September 2021.

a. Income tax expense

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

Current:
Non final -
Final -
Deferred
Total

15. Pajak (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	30 September/ September 2021
Laba sebelum pajak penghasilan	5,663,054
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,245,872
Dampak pajak penghasilan pada:	
- Penghasilan kena pajak final	(2,431)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	33,668
- Pajak penghasilan final	262
- Penyesuaian beban pajak periode sebelumnya	6,889
Beban pajak penghasilan	<u>1,284,260</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Laba sebelum pajak penghasilan	5,663,054
Perbedaan temporer:	
Provisi dan akrual	(110,033)
Aset tetap dan aset takberwujud	(86,553)
Liabilitas imbalan kerja	76,891
Aset hak-guna	(31,681)
Perbedaan permanen:	
Penghasilan kena pajak final	(11,049)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	153,036
Penghasilan kena pajak	<u>5,653,665</u>

15. Taxation (continued)

a. Income tax expense (continued)

	30 September/ September 2020
	6,939,698
	1,526,733
	(3,116)
	21,672
	720
	<u>(44,650)</u>
	<u>1,501,359</u>

*Profit before income tax
Tax calculated at applicable tax rates
Tax effects of:
Income subject to final tax -
Non-deductible expenses -
for tax purposes
Final income tax -
Adjustment to prior period tax -
expense
Income tax expense*

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the periods ended 30 September 2021 and 2020 was as follows:

	30 September/ September 2020
	6,939,698
	(17,067)
	(95,347)
	90,647
	-
	(14,163)
	98,511
	<u>7,002,279</u>

*Profit before income tax
Temporary differences:
Provisions and accruals
Fixed assets and intangible assets
Employee benefits liabilities
Right-of-use assets
Permanent differences:
Income subject to final tax
Non-deductible expenses for tax purposes
Taxable income*

15. Pajak (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020
Pajak penghasilan badan – periode berjalan	1,243,806	1,540,501
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar di muka	<u>(763,979)</u>	<u>(864,243)</u>
Utang pajak penghasilan	<u>479,827</u>	<u>676,258</u>

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 didasarkan atas perhitungan sementara.

b. Liabilitas pajak tangguhan

	30 September/September 2021				
	31 Desember/ December 2021	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	Perubahan tarif pajak/Change in tax rates	30 September/September 2021
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					
- Provisi dan akrual	134,700	(24,207)	-	-	110,493
- Aset tetap dan aset takberwujud	(640,782)	(19,042)	-	-	(659,824)
- Liabilitas imbalan kerja	255,277	16,916	-	49,344	321,537
- Aset hak-guna	38,472	(13,859)	-	-	24,613
	<u>(212,333)</u>	<u>(40,192)</u>	<u>-</u>	<u>49,344</u>	<u>(203,181)</u>

Corporate income tax – for the period
 Less: Prepaid income tax
 Income tax payable

In these financial statements, the amount of taxable income for the period ended 30 September 2021 was based on preliminary calculations.

b. Deferred tax liabilities

	31 Desember/December 2020				
	31 Desember/ December 2021	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	Perubahan tarif pajak/Change in tax rates	31 Desember/December 2020
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					
- Provisi dan akrual	163,251	(8,961)	-	(19,590)	134,700
- Aset tetap dan aset takberwujud	(813,315)	7,050	-	165,483	(640,782)
- Liabilitas imbalan kerja	280,450	5,360	26,733	(57,266)	255,277
- Aset hak-guna	34,044	12,889	-	(8,461)	38,472
	<u>(335,570)</u>	<u>16,338</u>	<u>26,733</u>	<u>80,166</u>	<u>(212,333)</u>

Deferred tax assets/(liabilities):
 Provisions and accruals -
 Fixed assets -
 and intangible assets
 Employee benefits liabilities -
 Right-of-use assets-

Deferred tax assets/(liabilities):
 Provisions and accruals -
 Fixed assets -
 and intangible assets
 Employee benefits liabilities -
 Right-of-use assets-

OCI = Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income

15. Pajak (lanjutan)

c. Pajak dibayar dimuka

	30 September/ September 2021
Pajak lain-lain:	
- Pajak pertambahan nilai, neto	66,865
Jumlah	<u>66,865</u>

d. Utang pajak

	30 September/ September 2021
Pajak penghasilan badan:	
- Pasal 25/29	479,827
Pajak lain-lain:	
- Pasal 23/26	54,201
- Pasal 21	758
Jumlah	<u>534,786</u>

e. Pajak yang Dapat Dikembalikan

	30 September/ September 2021
Pajak pertambahan nilai	43,897
Jumlah	<u>43,897</u>

f. Administrasi

Posisi pajak Perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh otoritas pajak. Manajemen akan berusaha penuh mempertahankan posisi pajak Perseroan yang diyakini berdasarkan dasar teknis yang baik, yang sesuai dengan peraturan pajak. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas liabilitas pajak cukup untuk semua periode pajak yang belum diaudit berdasarkan penilaian berbagai faktor, termasuk interpretasi peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan manajemen mengubah

15. Taxation (continued)

c. Prepaid Taxes

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
	<u>66,865</u>	<u>89,999</u>
	<u>66,865</u>	<u>89,999</u>

d. Taxes payable

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
	<u>479,827</u>	<u>703,410</u>
	54,201	246,151
	758	13,028
	<u>54,959</u>	<u>259,179</u>
Jumlah	<u>534,786</u>	<u>962,589</u>

e. Refundable Taxes

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
	<u>43,897</u>	-
	<u>43,897</u>	-

f. Administration

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management will vigorously defend the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax periods based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New information may become available that causes management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to

Other taxes:
 Value added tax, net -
 Total

Corporate income tax:
 Article 25/29 -
 Other taxes:
 Article 23/26 -
 Article 21 -

Total

Value added tax

Total

15. Pajak (lanjutan)

f. Administrasi (lanjutan)

pertimbangannya berkaitan dengan kecukupan liabilitas pajak yang telah ada. Perubahan terhadap liabilitas pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode di mana penentuan tersebut ditetapkan.

g. Ketentuan Pajak

Pada bulan November 2020, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2016 atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 4 (2), dan pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp53.053, Rp5.722, Rp37, Rp11, dan Rp45.899. Perseroan menerima ketetapan atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak penghasilan pasal 21, dan pajak penghasilan pasal 4 (2). Sementara untuk pajak pertambahan nilai, Perseroan menerima sebagian ketetapan sebesar Rp2.002, dan akan mengajukan keberatan untuk sisanya sebesar Rp43.897. Perseroan telah membayar kurang bayar pajak yang telah disetujui bulan Desember 2020. Perseroan menyajikan kurang bayar atas pajak penghasilan badan sebagai bagian dari pajak penghasilan kini, dan kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 23/26, pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 4 (2) dan pajak pertambahan nilai sebagai bagian dari beban lain-lain, neto.

Pada bulan Januari 2021, Perseroan telah mengajukan keberatan atas hasil audit pajak untuk kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp43.897. Perseroan telah membayar kurang bayar tersebut pada bulan Februari 2021 dan menyajikan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebagai pajak yang dapat dikembalikan.

16. Akrual

	30 September/ September 2021
Iklan dan promosi	1,392,693
Beban produksi lainnya	322,382
Remunerasi karyawan	283,274
Sewa	78,015
Distribusi barang	65,792
Utilitas	36,395
Perangkat lunak	25,265
Bea masuk	9,526
Lain-lain	449,702
Jumlah	<u>2,663,044</u>

15. Taxation (continued)

f. Administration (continued)

tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

g. Tax Assessment

In November 2020, the Company received a tax assessment letter for fiscal year 2016 confirming an underpayment of corporate income tax, withholding tax article 23/26, withholding tax article 21, withholding tax article 4 (2), and value added tax amounting to Rp53,053, Rp5,722, Rp37, Rp11, and Rp45,899, respectively. The Company accepted the tax assessment result for corporate income tax, withholding tax article 23/26, withholding tax article 21, withholding tax article 4 (2). For value added tax, the Company partially accepted the tax assessment result amounting to Rp2,002 and plans to file an objection for the disputed amount of Rp43,897. The Company has paid the agreed tax underpayment in December 2020. The Company presented the tax underpayment of corporate income tax as part of current income tax, and tax underpayment of withholding tax article 23/26, withholding tax article 21, withholding tax article 4 (2) and value added tax as part of other expenses, net.

In January 2021, the Company filed a tax objection against the tax audit result on the underpayment value added tax amounted to Rp43,897. The Company has paid the underpayment on February 2021 and presented the tax underpayment of value added tax as part of refundable taxes.

16. Accruals

	31 Desember/ December 2020	
	1,051,424	Advertising and promotion
	291,274	Other production costs
	366,260	Remuneration
	59,925	Rent
	58,472	Distribution of products
	33,303	Utilities
	11,629	Software
	18,609	Customs duty
	469,108	Others
	<u>2,360,004</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17 Utang lain-lain

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Pihak ketiga:		
Jasa konsultan dan jasa lainnya	772,885	952,689
Aset tetap dan barang-barang teknik	192,020	202,110
Utang dividen – pemegang saham publik	151,505	163,963
Lain-lain	364,446	350,811
Jumlah	<u>1,480,856</u>	<u>1,669,573</u>

17. Other payables

Third parties:
Consultant fees and other services
Fixed assets and technical parts
Dividends payable – public shareholders
Others
Total

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Imbalan pensiun	748,643	484,188
Imbalan kesehatan pasca kerja	484,559	500,886
Imbalan pasca kerja lainnya	140,423	106,461
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	195,232	176,140
Jumlah	<u>1,568,857</u>	<u>1,267,675</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	93,917	87,084
Bagian jangka panjang	<u>1,474,940</u>	<u>1,180,591</u>

18. Long-term employee benefits obligations

Long-term employee benefits obligations recognised in the statement of financial position consist of:

Pension benefits
Post-employment medical benefits
Other post-employment benefits
Other long-term employee benefits
Total
Less:
Current portion
Non-current portion

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun

a. Pension benefits

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2,006,299	1,747,319	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,257,656)	(1,263,131)	Fair value of plan assets
	<u>748,643</u>	<u>484,188</u>	

Perubahan kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligations was as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pada awal periode	1,747,319	1,661,191	At beginning of the period
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	104,325	134,011	Interest costs
Biaya jasa kini	55,321	74,909	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	(73,972)	Past service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss/(gain) arising from:
- penyesuaian	-	32,570	- experience adjustments -
- asumsi keuangan	171,613	19,182	- financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(72,279)	(100,572)	Benefits paid
Pada akhir periode	<u>2,006,299</u>	<u>1,747,319</u>	At the end of the period

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	7.20%	7.90%	<i>Discount rate for defined - benefits obligations</i>
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	8.10%	8.10%	<i>Discount rate for service cost -</i>
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	<i>Salary increases -</i>
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	0.87%	0.87%	<i>Pension salary increases -</i>
- Tingkat inflasi	3.50%	3.50%	<i>Inflation rate -</i>
- Tingkat mortalita	2021: Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2019/TMI IV <i>Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 2019/TMI IV</i> 2020: Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III <i>Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 2011/TMI III</i> Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983 <i>Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1983</i>		<i>Mortality rate -</i>
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear menjadi 2,00% pada usia 45 tahun; 2,00% tetap dari usia 45 tahun sampai umur 55 tahun atau 60 tahun/ <i>8.00% at age 20 and linearly decrease to 2.00% at age 45; 2.00% flat from age 45 up to age 55 or 60</i>		<i>Resignation rate -</i>
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ <i>2.00% per annum from age 45-50 years</i>		<i>Early retirement rate -</i>

Pada tanggal 30 September 2021, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 14,4 tahun (31 Desember 2020: 14,4 tahun).

As at 30 September 2021, the weighted-average duration of the defined benefit obligations was 14.4 years (31 December 2020: 14.4 years).

Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp76.358.

The Company's funding of the defined benefit plan in 2021 is expected to be Rp76,358.

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pada awal periode	1,263,131	1,218,765	<i>At beginning of the period</i>
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	76,358	99,687	<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	(78,969)	(51,439)	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain			Others
Iuran pekerja	6,636	9,315	<i>Employees' contributions</i>
Iuran pemberi kerja	62,780	87,375	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	(72,280)	(100,572)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>1,257,656</u>	<u>1,263,131</u>	<i>At the end of the period</i>

Aset program terdiri dari:

	30 September/ September 2021		31 Desember/ December 2020	
Instrumen ekuitas	696,170	55.35%	712,939	56.44%
Instrumen utang	491,692	39.10%	485,553	38.44%
Deposito berjangka	69,794	5.55%	64,639	5.12%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil aktual jangka panjang yang terjadi di masa lalu untuk masing-masing pasar.

Analisis sensitivitas

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dengan asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

a. Pensiun benefits (continued)

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year was as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pada awal periode	1,263,131	1,218,765	<i>At beginning of the period</i>
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	76,358	99,687	<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	(78,969)	(51,439)	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain			Others
Iuran pekerja	6,636	9,315	<i>Employees' contributions</i>
Iuran pemberi kerja	62,780	87,375	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	(72,280)	(100,572)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>1,257,656</u>	<u>1,263,131</u>	<i>At the end of the period</i>

Plan assets comprise the following:

	30 September/ September 2021		31 Desember/ December 2020	
Instrumen ekuitas	696,170	55.35%	712,939	56.44%
Instrumen utang	491,692	39.10%	485,553	38.44%
Deposito berjangka	69,794	5.55%	64,639	5.12%

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Sensitivity analysis

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligations by the amount shown below.

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

a. Pension benefits (continued)

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate was as follows:

	30 September/September 2021		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(202,716)	245,161	Effect on the present value of the obligation
	31 Desember/December 2020		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(205,094)	242,094	Effect on the present value of the obligation

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (31 Desember 2020: 7,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca kerja sebesar Rp19,500,000 (nilai penuh) (31 Desember 2020: Rp19,500,000 (nilai penuh) per karyawan).

b. Post-employment medical benefits

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar with those used for the Company's defined benefit pension scheme.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increases in medical claim costs of 7.00% (31 December 2020: 7.00%) and annual claims of post-employment medical benefits of Rp19,500,000 (full amount) (31 December 2020: Rp19,500,000 (full amount)) per employee.

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations was as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pada awal periode	500,886	465,259	<i>At beginning of the period</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya bunga	29,643	36,989	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa kini	12,515	16,410	<i>Current service costs</i>
Biaya jasa lalu	-	(6,864)	<i>Past service costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial loss (gain) arising from:</i>
- asumsi keuangan	(51,620)	10,946	<i>financial assumptions -</i>
- penyesuaian	-	(9,834)	<i>experience adjustments -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(6,865)	(12,020)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>484,559</u>	<u>500,886</u>	<i>At the end of the period</i>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the effect of a 1.00% movement in the assumed medical cost trend rate was as follows:

	30 September/September 2021		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	94,883	(73,742)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	31 Desember/December 2020		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	92,460	(75,484)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

c. Other post-employment benefits

The movement in the obligations was as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pada awal periode	106,461	61,748	At the beginning of the period
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	5,752	7,181	Current service costs
Biaya bunga	4,801	4,628	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	6,400	Past service cost
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Laba aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
- asumsi keuangan	25,329	29,360	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(1,920)	(2,856)	Benefits paid
Pada akhir periode	<u>140,423</u>	<u>106,461</u>	At the end of the period

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate was as follows:

	<u>30 September/September 2021</u>	<u>31 Desember/December 2020</u>	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(18,032)	36,184	Effect on the present value of the obligation
	<u>31 Desember/December 2020</u>	<u>30 September/September 2021</u>	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(14,336)	28,766	Effect on the present value of the obligation

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

d. Other long-term employee benefits

The movement in the obligations was as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pada awal periode	176,140	152,369	At the beginning of the period
Biaya jasa kini	29,648	37,181	Current service costs
Biaya bunga	10,564	12,680	Interest costs
Imbalan yang dibayar	(21,120)	(22,673)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	-	(8,764)	Actuarial gain
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	-	5,347	Effect of changes in actuarial assumptions
Pada akhir periode	<u>195,232</u>	<u>176,140</u>	At the end of the period

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. Modal saham

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

19. Share capital

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company's shares had a par value of Rp2 (full amount) per share, respectively. The share ownership details of the Company as at 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follows:

30 September/September 2021			
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	32,424,387,500	85	64,849
Publik/Public	5,725,612,500	15	11,451
Modal saham yang beredar /Outstanding share capital	<u>38,150,000,000</u>	<u>100</u>	<u>76,300</u>

31 Desember/December 2020			
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	32,424,387,500	85	64,849
Publik/Public	5,725,612,500	15	11,451
Modal saham yang beredar /Outstanding share capital	<u>38,150,000,000</u>	<u>100</u>	<u>76,300</u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, UIH yang memiliki 32.424.387.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, UIH which held 32,424,387,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Boards of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. Tambahan modal disetor

20. Additional paid-in capital

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Agio saham	15,227	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 21)</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 21)	80,773	80,773	
Tambahan modal disetor	96,000	96,000	

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp4,783,333,000 (full amount) in 1993.

21. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

21. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

22. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

22. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

	Tanggal deklarasi/ <i>Declaration date</i>	Tanggal pembayaran/ <i>Payment date</i>	Dividen per saham/ <i>Dividend per share (Rupiah penuh/ full amount of Rupiah)</i>	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Dividen final 2020	27 Mei/ May 2021	24 Juni/ June 2021	100	3,815,000	-	<i>Final dividend 2020</i>
Dividen interim 2020	20 November/ November 2020	17 Desember/ December 2020	87	-	3,319,050	<i>Interim dividend 2020</i>
Dividen final 2019	24 Juli/ July 2020	19 Agustus/ August 2020	107	-	4,082,050	<i>Final dividend 2019</i>
				<u>3,815,000</u>	<u>7,401,100</u>	

Pada tanggal 30 September 2021, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham adalah Rp151.505 (31 Desember 2020: Rp163.963) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 17).

As at 30 September 2021, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp151,505 (31 December 2020: Rp163,963), were recorded as other payables (Note 17).

Perseroan belum melakukan penghapusan utang dividen hingga tanggal 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp2.746). Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan.

The Company has not written-off dividend payables until 30 September 2021 (31 December 2020: Rp2,746). This write-off was based on the Company's Articles of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company.

23. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

23. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terdiri dari:

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Dalam negeri	28,722,439	31,028,080	Domestic
Ekspor	1,307,091	1,428,593	Export
Jumlah	<u>30,029,530</u>	<u>32,456,673</u>	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi sejumlah Rp1.312.075 (2020: Rp1.462.737) terdiri atas penjualan ekspor sejumlah Rp1.307.091 (2020: Rp1.428.152) dan penjualan dalam negeri sejumlah Rp4.985 (2020: Rp34.585). Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 4,35% dan 4,40% dari jumlah penjualan bersih untuk periode-periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020.

Rincian penjualan bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Unilever Asia Private Limited	435,693	429,321	Unilever Asia Private Limited
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	243,472	241,592	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
Unilever Philippines, Inc.	129,092	213,461	Unilever Philippines, Inc.
Unilever EAC Myanmar Company Limited	86,933	85,375	Unilever EAC Myanmar Company Limited
Unilever Australia Ltd	62,496	82,925	Unilever Australia Ltd
Unilever Japan K.K.	58,028	53,221	Unilever Japan K.K.
Unilever Thai Trading Limited	57,098	48,187	Unilever Thai Trading Limited
Unilever Vietnam International Company Limited	47,092	54,814	Unilever Vietnam International Company Limited
Unilever Taiwan Limited	39,331	44,193	Unilever Taiwan Limited
Unilever Singapore Pte. Limited	35,835	53,567	Unilever Singapore Pte. Limited
Unilever RFM Ice Cream Inc.	33,629	28,824	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Hindustan Unilever Ltd.	11,878	3,305	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Europe B.V.	9,836	10,448	Unilever Europe B.V.
Unilever South Africa (Pty) Limited	9,362	24,495	Unilever South Africa (Pty) Limited
Unilever Korea Ltd.	9,126	7,637	Unilever Korea Ltd.
Unilever (Cambodia) Ltd.	7,617	8,142	Unilever (Cambodia) Ltd.
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.	5,316	11,418	Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
Unilever New Zealand Ltd	5,286	7,026	Unilever New Zealand Ltd
PT Unilever Enterprises Indonesia	4,965	34,585	PT Unilever Enterprises Indonesia
Unilever Hongkong Limited	4,327	1,465	Unilever Hongkong Limited
Unilever Caribbean Ltd.	4,214	-	Unilever Caribbean Ltd.
Unilever Ghana Limited	3,099	3,839	Unilever Ghana Limited
Unilever Colombia Scc S.A.S	3,065	-	Unilever Colombia Scc S.A.S
Unilever Gulf FZE	2,426	3,567	Unilever Gulf FZE
Unilever Chile Scc Limitada	1,371	-	Unilever Chile Scc Limitada
Unilever Bangladesh Limited	1,061	918	Unilever Bangladesh Limited
Unilever Market Development (Pty) Ltd	407	352	Unilever Market Development (Pty) Ltd

24. Net sales

Revenue from contracts with customers are comprised of:

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Dalam negeri	28,722,439	31,028,080	Domestic
Ekspor	1,307,091	1,428,593	Export
Jumlah	<u>30,029,530</u>	<u>32,456,673</u>	Total

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Sales to related parties amounting Rp1,312,075 (2020: Rp1,462,737) consist of export sales amounting to Rp1,307,091 (2020: Rp1,428,152) and domestic sales amounting Rp4,985 (2020: Rp34,585). The export sales to related parties represent 4.35% and 4.40% of total net sales, for the periods ended 30 September 2021 and 2020, respectively.

The details of net sales to related parties were as follows:

Unilever Asia Private Limited	Unilever Asia Private Limited
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
Unilever Philippines, Inc.	Unilever Philippines, Inc.
Unilever EAC Myanmar Company Limited	Unilever EAC Myanmar Company Limited
Unilever Australia Ltd	Unilever Australia Ltd
Unilever Japan K.K.	Unilever Japan K.K.
Unilever Thai Trading Limited	Unilever Thai Trading Limited
Unilever Vietnam International Company Limited	Unilever Vietnam International Company Limited
Unilever Taiwan Limited	Unilever Taiwan Limited
Unilever Singapore Pte. Limited	Unilever Singapore Pte. Limited
Unilever RFM Ice Cream Inc.	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Hindustan Unilever Ltd.	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Europe B.V.	Unilever Europe B.V.
Unilever South Africa (Pty) Limited	Unilever South Africa (Pty) Limited
Unilever Korea Ltd.	Unilever Korea Ltd.
Unilever (Cambodia) Ltd.	Unilever (Cambodia) Ltd.
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.	Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
Unilever New Zealand Ltd	Unilever New Zealand Ltd
PT Unilever Enterprises Indonesia	PT Unilever Enterprises Indonesia
Unilever Hongkong Limited	Unilever Hongkong Limited
Unilever Caribbean Ltd.	Unilever Caribbean Ltd.
Unilever Ghana Limited	Unilever Ghana Limited
Unilever Colombia Scc S.A.S	Unilever Colombia Scc S.A.S
Unilever Gulf FZE	Unilever Gulf FZE
Unilever Chile Scc Limitada	Unilever Chile Scc Limitada
Unilever Bangladesh Limited	Unilever Bangladesh Limited
Unilever Market Development (Pty) Ltd	Unilever Market Development (Pty) Ltd

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih (lanjutan)

Rincian penjualan bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020
Unilever ASCC AG	-	7,679
Unilever (China) Ltd.	-	2,378
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp382)	-	-
Jumlah	<u>1,312,075</u>	<u>1,462,737</u>

Pendapatan dari kontrak dipisahkan berdasarkan pasar geografis utama sebagai berikut:

	30 September/September 2021		
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total
Dalam negeri	19,233,355	9,489,084	28,722,439
Ekspor	819,466	487,625	1,307,091
Jumlah	<u>20,052,821</u>	<u>9,976,709</u>	<u>30,029,530</u>

Dalam negeri
Ekspor
Jumlah

Domestic
Export
Total

24. Net sales (continued)

The details of net sales to related parties were as follows:

Unilever ASCC AG
Unilever (China) Ltd.
Others (individual amounts less than Rp382 each)
Total

Revenue from contracts with customers is disaggregated by primary geographical market as follows:

	30 September/September 2020		
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total
Dalam negeri	22,092,879	8,934,611	31,027,490
Ekspor	955,798	473,385	1,429,183
Jumlah	<u>23,048,677</u>	<u>9,407,996</u>	<u>32,456,673</u>

Dalam negeri
Ekspor
Jumlah

Domestic
Export
Total

25. Harga pokok penjualan

25. Cost of goods sold

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Bahan baku			<i>Raw materials</i>
- Awal periode	853,478	695,173	<i>At the beginning of the period -</i>
- Pembelian	11,201,158	11,709,178	<i>Purchases -</i>
- Akhir periode	<u>(823,694)</u>	<u>(915,087)</u>	<i>At the end of the period -</i>
Bahan baku yang digunakan	11,230,942	11,489,264	<i>Raw materials used</i>
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	507,530	521,469	<i>Direct labour costs (Note 27)</i>
Imbalan kerja jangka panjang	73,947	73,678	<i>Long-term employee benefits</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	447,110	410,001	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Penyusutan aset hak-guna	19,741	22,810	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Beban pabrikasi lainnya	<u>1,222,694</u>	<u>1,429,664</u>	<i>Other manufacturing overheads</i>
Jumlah biaya produksi	13,501,964	13,946,886	<i>Total production costs</i>
Barang dalam proses			<i>Work in process</i>
- Awal periode	95,793	70,491	<i>At the beginning of the period -</i>
- Akhir periode	<u>(96,880)</u>	<u>(78,576)</u>	<i>At the end of the period -</i>
Harga pokok produksi	13,500,877	13,938,801	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi			<i>Finished goods</i>
- Awal periode	1,479,281	1,700,207	<i>At the beginning of the period -</i>
- Pembelian	1,575,926	1,552,547	<i>Purchases -</i>
- Akhir periode	<u>(1,619,603)</u>	<u>(1,605,859)</u>	<i>At the end of the period -</i>
Jumlah	<u>14,936,481</u>	<u>15,585,696</u>	<i>Total</i>

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The components of the cost of goods sold were as follows:

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

No purchase from an individual supplier was made in excess 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 berjumlah Rp498.548 (2020: Rp515.598) setara dengan 3,91% (2020: 3,89%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the period ended 30 September 2021 was Rp498,548 (2020: Rp515,598) which represented 3.91% (2020: 3.89%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. Harga pokok penjualan (lanjutan)

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020
Unilever Asia Private Limited	211,720	268,573
PT Unilever Enterprises Indonesia	99,043	9,664
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S.	66,930	29,262
Unilever Thai Trading II Limited	36,849	30,329
Unilever Europe B.V.	30,296	25,123
PT Unilever Oleochemical Indonesia	28,880	127,157
Unilever Philippines, Inc.	13,089	11,240
Unilever India Exports Limited	7,084	11,418
Unilever Lipton Ceylon Ltd	5,657	-
Unilever Industries Private Limited	-	2,171
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp382)	-	108
Jumlah	499,548	515,598

25. Cost of goods sold (continued)

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	30 September/ September 2020
Unilever Asia Private Limited	268,573
PT Unilever Enterprises Indonesia	9,664
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S.	29,262
Unilever Thai Trading II Limited	30,329
Unilever Europe B.V.	25,123
PT Unilever Oleochemical Indonesia	127,157
Unilever Philippines, Inc.	11,240
Unilever India Exports Limited	11,418
Unilever Lipton Ceylon Ltd	-
Unilever Industries Private Limited	2,171
Others (individual amounts less than Rp382 each)	108
Total	515,598

26. Beban pemasaran dan umum

a. Beban pemasaran dan penjualan

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020
Iklan dan riset pasar	1,723,672	1,849,568
Promosi	1,565,812	1,499,811
Distribusi	1,386,370	1,548,113
Remunerasi dan imbalan kerja	580,121	626,480
Beban penjualan	344,962	375,218
Penyusutan aset hak-guna	122,962	123,451
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	120,139	131,965
Informasi dan telekomunikasi	108,028	94,867
Jasa konsultan dan jasa lainnya	96,120	59,441
Imbalan kerja jangka panjang	60,335	67,288
Sewa	16,164	25,570
Perjalanan dinas dan jamuan	2,949	12,296
Lain-lain	138,793	172,733
Jumlah	6,266,427	6,586,801

26. Marketing and general expenses

a. Marketing and selling expenses

	30 September/ September 2020
Advertising and market research	1,849,568
Promotion	1,499,811
Distribution	1,548,113
Remuneration and employee benefits	626,480
Selling expenses	375,218
Depreciation of right-of-use assets	123,451
Depreciation of fixed assets (Note 9f)	131,965
Information and telecommunication	94,867
Consultant fees and other services	59,441
Long-term employee benefits	67,288
Rent	25,570
Travelling and representation	12,296
Others	172,733
Total	6,586,801

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. Beban pemasaran dan umum

b. Beban umum dan administrasi

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020
Merek, teknologi dan biaya jasa dan biaya <i>enterprise technology solutions</i> (Catatan 7b)	2,311,244	2,448,752
Remunerasi dan imbalan kerja	280,958	292,540
Informasi dan telekomunikasi	122,458	127,515
Jasa konsultan dan jasa lainnya	104,421	116,199
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	49,534	49,817
Imbalan kerja jangka panjang	35,293	28,680
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	23,697	26,005
Pendidikan dan pelatihan	14,983	22,657
Penyusutan aset hak-guna	8,420	11,796
Perjalanan dinas dan jamuan	4,136	1,509
Sewa	610	1,009
Lain-lain	61,054	51,964
Jumlah	<u>3,016,808</u>	<u>3,178,443</u>

26. Marketing and general expenses

b. General and administration expenses

<i>Trademark, technology and service fees and enterprise technology solutions fees (Note 7b)</i>
<i>Remuneration and employee benefits</i>
<i>Information and telecommunications</i>
<i>Consultant fees and other services</i>
<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
<i>Long-term employee benefits</i>
<i>Amortisation of intangible assets (Note 12)</i>
<i>Education and training</i>
<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
<i>Travelling and representation</i>
<i>Rent</i>
<i>Others</i>
Total

27. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama periode berjalan adalah Rp1.538.184 (2020: Rp 1.610.135) dan dicatat masing-masing Rp581.477 (2020: Rp 595.147), Rp640.456 (2020: Rp693.768), dan Rp316.251 (2020: Rp321.220) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing 4.911 dan 5.104 (tidak diaudit).

27. Employee costs

Total employee costs for the current period were Rp1,538,184 (2020: Rp 1,610,135) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp581,477 (2020: Rp595,147), Rp640,456 (2020: Rp693,768), and Rp316,251 (2020: Rp321,220), respectively.

The number of employees of the Company as at 30 September 2021 and 2020 was 4,911 and 5,104, respectively (unaudited).

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. Laba per saham dasar

28. Basic earnings per share

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Laba periode berjalan	4,378,794	5,438,339	<i>Profit for the period</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	38,150	38,150	<i>Weighted average number of outstanding ordinary shares (in millions)</i>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>115</u>	<u>143</u>	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp10 per saham menjadi Rp2 per saham yang berlaku sejak 2 Januari 2020 (catatan 19).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split from Rp10 per share to Rp2 per share which effective since 2 January 2020 (Note 19).

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

29. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing

29. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan liabilitas moneter dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows:

	30 September/September 2021		
	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 17,706,507 EUR 27,590	253,327 458	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - Pihak berelasi	USD 26,769,903 GBP 373,426 THB 30,826 SGD 285	382,997 6,199 13 3	<i>Trade debtors Related parties -</i>
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 2,326,064 EUR 888,416 GBP 2,963	33,279 14,748 <u>57</u>	<i>Amounts due from related parties</i>
		<u>691,081</u>	

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows: (continued)

	30 September/September 2021		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD 11,358,845	162,511	Third parties -
	EUR 1,663,882	27,621	
	GBP 914,972	17,604	
	SGD 771,460	8,107	
	THB 1,825,837	770	
	AUD 28,250	291	
	CNY 50,635	112	
	SEK 34,458	56	
- Pihak berelasi	USD 4,811,491	68,838	Related parties -
	EUR 470,292	7,807	
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	EUR 526,676	8,743	Third parties -
	USD 117,914	1,687	
	SEK 198,749	323	
	SGD 29,500	310	
	GBP 17,360	334	
	CHF 5,873	90	
- Pihak berelasi	GBP 1,286,336	24,749	Related parties -
	EUR 1,220,999	20,269	
	USD 775,634	11,097	
	THB 680,539	287	
	SGD 17,795	187	
		361,793	
Selisih lebih aset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing		329,288	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

	31 Desember/December 2020		
	Mata uang asing (nilai penuh/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 41,302,517 EUR 3,353,362	582,572 58,154	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak berelasi	USD 22,114,640	311,927	Trade debtors Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 2,266,608 EUR 102,867	31,971 1,784	Amounts due from related parties
		986,408	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD 16,998,427 EUR 2,506,224 GBP 740,148 THB 12,596,603 SGD 181,716 PHP 3,717,687 SEK 507,272 VND 202,000,000	239,763 43,463 14,226 5,933 1,938 1,093 872 202	Trade creditors Third parties -
- Pihak berelasi	USD 9,669,038 EUR 311,590 GBP 2,862 AUD 1,472	136,381 5,404 55 16	Related parties -
Utang lain-lain - Pihak ketiga	EUR 707,473 USD 390,854 SEK 3,079,116 GBP 8,897 CHF 10,438	12,269 5,513 5,293 171 167	Other payables Third parties -
- Pihak berelasi	EUR 2,387,037 USD 879,830 GBP 636,264 AUD 42,782	41,396 12,410 12,229 465	Related parties -
		539,259	
Selisih lebih asset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing		447,149	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp14.307 dan Rp16.600 (nilai penuh) pada 30 September 2021 menjadi Rp14.096 dan Rp16.324 (nilai penuh) pada tanggal 19 Oktober 2021.

30. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp14,307 and Rp16,600 (full amount) on 30 September 2021 to Rp14,096 and Rp16,324 (full amount), respectively on 19 October 2021.

30. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and cosmetic products.*
- *Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments was as follows:

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen

a. Segment income

	30 September/September 2021			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	20,052,821	9,976,709	30,029,530	<i>Net sales</i>
Laba bruto	10,665,855	4,427,194	15,093,049	<i>Gross profit</i>
Hasil segmen	5,799,044	1,608,068	7,407,112	<i>Segment result</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(1,064,047)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(533,253)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, neto			(146,758)	<i>Other expenses, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			5,663,054	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			(1,284,260)	<i>Income tax expense</i>
Laba			4,378,794	<i>Profit</i>
Penghasilan komprehensif lain			(174,947)	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif			4,203,847	<i>Total comprehensive income</i>
Informasi lainnya				<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	209,017	159,496	368,513	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			158,162	<i>Unallocated capital expenditures</i>
			526,675	
Penyusutan dan amortisasi	(254,206)	(202,319)	(456,525)	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(335,080)	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>
			(791,605)	

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

	<u>30 September/September 2020</u>			
	<u>Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care</u>	<u>Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Penjualan bersih	<u>22,796,081</u>	<u>9,660,592</u>	<u>32,456,673</u>	Net sales
Laba bruto	<u>12,749,192</u>	<u>4,121,785</u>	<u>16,870,977</u>	Gross profit
Hasil segmen	<u>7,528,012</u>	<u>1,267,134</u>	<u>8,795,146</u>	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(1,191,225)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(498,188)	General and administration expenses
Penghasilan lain-lain, neto			<u>(166,035)</u>	Other income, net
Laba sebelum pajak penghasilan			6,939,698	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			<u>(1,501,359)</u>	Income tax expense
Laba			5,438,339	Profit
Penghasilan komprehensif lain			<u>(152,198)</u>	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			<u><u>5,286,141</u></u>	Total comprehensive income
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	271,882	165,750	437,632	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			<u>101,220</u>	Unallocated capital expenditures
			<u><u>538,852</u></u>	
Penyusutan dan amortisasi	(292,951)	(283,286)	(576,237)	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			<u>(201,476)</u>	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			<u><u>(777,713)</u></u>	

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

	<u>30 September/September 2021</u>			
	<u>Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care</u>	<u>Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Aset segmen	10,441,457	6,259,081	16,700,538	<i>Segment assets</i>
Aset takberwujud	2,686	396,436	399,122	<i>Intangible assets</i>
Aset yang tidak dapat dialokasikan			<u>3,107,111</u>	<i>Unallocated assets</i>
			<u>20,206,771</u>	
Liabilitas segmen	(5,201,990)	(2,515,945)	(7,717,935)	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			<u>(7,162,621)</u>	<i>Unallocated liabilities</i>
			<u>(14,880,556)</u>	

	<u>31 Desember/December 2020</u>			
	<u>Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care</u>	<u>Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Aset segmen	10,344,878	5,973,669	16,318,547	<i>Segment assets</i>
Aset takberwujud	2,255	394,860	397,115	<i>Intangible assets</i>
Aset yang tidak dapat dialokasikan			<u>3,818,970</u>	<i>Unallocated assets</i>
			<u>20,534,632</u>	
Liabilitas segmen	(4,914,197)	(2,236,657)	(7,150,854)	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			<u>(8,446,410)</u>	<i>Unallocated liabilities</i>
			<u>(15,597,264)</u>	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

30. Informasi segmen (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	17,099,660	16,715,662
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Kas dan setara kas	541,885	844,076
- Aset tetap	1,671,804	2,130,068
- <i>Goodwill</i> dan aset takberwujud	86,985	73,052
- Aset lain-lain	118,369	76,370
- Pajak dibayar di muka	66,865	89,999
- Pajak yang dapat dikembalikan	43,897	-
- Aset hak-guna	577,306	605,405
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>20,206,771</u>	<u>20,534,632</u>

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	7,717,935	7,150,854
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Pinjaman bank	1,900,000	3,015,000
- Utang usaha	350,606	377,075
- Utang pajak	534,786	962,589
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	1,568,857	1,267,675
- Liabilitas lain-lain	2,092,305	2,046,815
- Liabilitas sewa	716,067	777,256
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan	<u>14,880,556</u>	<u>15,597,264</u>

31. Komitmen, liabilitas kontinjensi, dan perjanjian yang signifikan

- a. Perseroan mempunyai komitmen kepada pemasok untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp97.333 dan Rp4.119.002 pada tanggal 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp154.757 dan Rp8.187.939).
- b. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 30 September 2021 sejumlah Rp8.850.000 dan USD 30 juta.

30. Segment information (continued)

b. Segment assets and liabilities (continued)

Reportable segment assets were reconciled to total assets as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	17,099,660	16,715,662
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Cash and cash equivalents	541,885	844,076
- Fixed assets	1,671,804	2,130,068
- Goodwill and intangible assets	86,985	73,052
- Other assets	118,369	76,370
- Prepaid taxes	66,865	89,999
- Prepaid taxes	43,897	-
- Right-of-use assets	577,306	605,405
Total assets per statement of financial position	<u>20,206,771</u>	<u>20,534,632</u>

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	7,717,935	7,150,854
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Bank borrowings	1,900,000	3,015,000
- Trade creditors	350,606	377,075
- Taxes payable	534,786	962,589
- Long-term employee benefits obligations	1,568,857	1,267,675
- Other liabilities	2,092,305	2,046,815
- Lease liabilities	716,067	777,256
Total liabilities per statement of financial position	<u>14,880,556</u>	<u>15,597,264</u>

31. Significant commitments, contingent liabilities, and agreements

- a. The Company had commitments with suppliers to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp97,333 and Rp4,119,002 respectively, as at 30 September 2021 (31 December 2020: Rp154,757 and Rp8,187,939).
- b. The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 30 September 2021 were Rp8,850,000 and USD 30 million.

31. Komitmen, liabilitas kontinjensi, dan perjanjian yang signifikan (lanjutan)

- c. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.
- d. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), di mana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kedaluwarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah dialihkan ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan piutang usaha tersebut.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto termasuk tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 18.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada periode berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

31. Significant commitments, contingent liabilities, and agreements (continued)

- c. *The Company did not have any significant contingent liabilities as at 30 September 2021 and 2020.*
- d. *The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.*

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors.

32. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the yield of zero coupon government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current period that has not been billed as at the reporting date.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Beban penjualan dan promosi (lanjutan)

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan secara berkala melakukan pengujian atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2l dan 2m. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

33. Manajemen risiko keuangan

Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Sedangkan, pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain (kecuali utang derivatif), dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

32. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Sales and promotion expenses (continued)

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company periodically tests whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Notes 2l and 2m. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful life when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the above mentioned factors.

33. Financial risk management

Financial instruments classification

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors are classified as "financial assets measured at amortised cost". At 30 September 2021 and 31 December 2020, the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables (except derivative payables), and lease liabilities are classified as "financial liabilities measured at amortised cost".

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari utang lain-lain) diklasifikasikan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Unilever Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai secara ekonomis atas kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter neto dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 29.

33. Financial risk management (continued)

Financial instruments classification (continued)

Derivative financial instruments (part of other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the Unilever Global Treasury Centre in Schaffhausen, Switzerland.

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Company economically hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this economic hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the Company's financial statements.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Penguatan/pelemahan Rupiah terhadap USD dan EUR pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba rugi (setelah pajak penghasilan) seperti disajikan di bawah ini. Analisis ini didasarkan pada selisih nilai USD dan EUR yang menurut manajemen wajar pada tanggal pelaporan. Analisis tersebut mengasumsikan bahwa semua variabel lain, khususnya suku bunga, tetap konstan dan mengabaikan dampak apapun dari penjualan dan pembelian yang diperkirakan.

30 September/September 2021

5 persen penguatan/pelemahan terhadap USD/*percent strengthening/weakening of USD*
 5 persen penguatan/pelemahan terhadap EUR/*percent strengthening/weakening of EUR*

6,818

(3,848)

31 Desember/December 2020

5 persen penguatan/pelemahan terhadap USD/*percent strengthening/weakening of USD*
 5 persen penguatan/pelemahan terhadap EUR/*percent strengthening/weakening of EUR*

20,764

(1,661)

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit terutama berasal dari simpanan dalam bank dan piutang kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan dan tidak ada pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

33. Financial risk management (continued)

a. Foreign exchange risk (continued)

A strengthening/weakening of the Rupiah against the USD and EUR as at 30 September 2021 and 31 December 2020 would have increased (decreased) equity and profit or loss (after income tax) by the amounts shown below. This analysis is based on USD and EUR rate variances that management considers as being reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and ignores any impact of forecasted sales and purchases.

Dampak atas ekuitas dan laba rugi setelah pajak/*Impact on equity and profit or loss after income tax*

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and receivables from customers. The Company manages credit risk arising from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas kerugian penurunan nilai.

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang berlaku untuk piutang usaha karena tidak ada unsur pembiayaan terhadap piutang usaha. Perseroan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut. Tingkat kerugian dihitung menggunakan metode "roll rate" berdasarkan probabilitas suatu piutang melalui tahapan-tahapan terjadinya gagal bayar dan penghapusan piutang. Tingkat kerugian didasarkan pada pengalaman kerugian kredit aktual selama tiga tahun terakhir, dengan batas maksimum berdasarkan pengalaman sepuluh tahun terakhir. Tingkat kerugian ini disesuaikan dengan faktor skalar yang merefleksikan perbedaan antara kondisi ekonomi selama periode di mana data historis didapatkan, kondisi terkini dan pandangan Perseroan terhadap kondisi ekonomi selama masa ekspektasian dari umur piutang.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur terhadap risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment	
30 September 2021				30 September 2021
Lancar	0.10%	4,686,590	(4,740)	Current
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	2.59%	334,866	(8,672)	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	39.20%	465,003	(182,263)	Overdue more than 30 days
Jumlah		5,486,459	(195,675)	Total

33. Financial risk management (continued)

b. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment losses.

In applying the impairment model to trade debtors, the Company adopts the simplified approach that is available to trade debtors as there is no financing element to trade debtors. The Company calculates the expected credit losses (ECLs) of its trade debtors based on the ageing of its trade debtors. Loss rates are calculated using a "roll rate" method based on the probability of a receivable progressing through successive stages of delinquency to write-off. Loss rates are based on actual credit loss experience over the past three years, capped at the maximum of the past ten years experiences. These rates are adjusted by scalar factors to reflect differences between economic conditions during the period over which the historical data has been collected, current conditions and the Company's view of economic conditions over the expected lives of the receivables.

The following table provides information about the exposure to credit risk and ECLs for trade debtors as at 30 September 2021 and 31 December 2020:

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

33. Financial risk management (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>	
31 Desember 2020				31 December 2020
Lancar	0.18%	4,864,838	(8,893)	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	0.75%	208,674	(1,572)	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	38.24%	376,062	(143,821)	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah		<u>5,449,574</u>	<u>(154,286)</u>	<i>Total</i>

c. Risiko suku bunga

c. Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak mencatat pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen treasury menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

33. Financial risk management (continued)

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

	Arus kas kontraktual/Contractual cash flows					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
30 September 2021						30 September 2021
Pinjaman bank	1,900,000	1,905,524	1,905,524	-	-	Bank borrowings
Utang usaha	4,813,791	4,813,791	4,813,791	-	-	Trade creditors
Akrual	2,663,044	2,663,044	2,663,044	-	-	Accruals
Utang lain-lain	2,313,319	2,313,319	2,313,319	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	832,108	1,247,760	200,411	494,262	553,087	Lease liabilities
Jumlah	<u>12,522,262</u>	<u>12,943,438</u>	<u>11,896,089</u>	<u>494,262</u>	<u>553,087</u>	Total

	Arus kas kontraktual/Contractual cash flows					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2020						31 December 2020
Pinjaman bank	3,015,000	3,032,553	3,032,553	-	-	Bank borrowings
Utang usaha	4,331,571	4,331,571	4,331,571	-	-	Trade creditors
Akrual	2,360,004	2,360,004	2,360,004	-	-	Accruals
Utang lain-lain	2,428,890	2,428,890	2,428,890	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	959,990	1,353,987	179,597	509,728	664,662	Lease liabilities
Jumlah	<u>13,095,455</u>	<u>13,507,005</u>	<u>12,332,615</u>	<u>509,728</u>	<u>664,662</u>	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari input-input yang digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- (a) Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1);

- (a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari input-input yang digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas: (lanjutan)

- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Level 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

33. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities: (continued)

- (b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- (c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value measurement of derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables, and lease liabilities. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realised, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Transaksi non-kas atas aktivitas investasi

34. Non-cash transactions of investing activities

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain-lain")	160,196	161,472	<i>Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")</i>

35. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)

35. Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)

Manajemen menyajikan EBITDA sebagai ukuran kinerja yang diyakini relevan. EBITDA dihitung dengan menyesuaikan jumlah laba dengan mengecualikan dampak dari pajak penghasilan, biaya keuangan bersih, penyusutan, dan amortisasi.

Management presented EBITDA as a performance measure which is believed to be relevant. EBITDA is calculated by adjusting the profit to exclude the impact of income tax, net finance costs, depreciation, and amortization.

EBITDA tidak didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagai pengukuran kinerja. Definisi EBITDA Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan pengukuran dan pengungkapan kinerja yang digunakan oleh entitas lain.

EBITDA is not defined in the Indonesian Financial Accounting Standards as a performance measure. The Company's definition of EBITDA may not be comparable with similarly titled performance measures and disclosures used by other entities.

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Laba	4,378,794	5,438,339	<i>Profit</i>
Beban pajak penghasilan	1,284,260	1,501,359	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	5,663,054	6,939,698	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian - penyesuaian:			<i>Adjustments for:</i>
- Biaya keuangan bersih	149,420	155,854	<i>Net finance costs -</i>
- Penyusutan	616,783	591,783	<i>Depreciation -</i>
- Penyusutan aset hak-guna	156,970	159,925	<i>Depreciation of right-of-use assets -</i>
- Amortisasi aset takberwujud	23,697	26,005	<i>Amortization of intangible assets -</i>
EBITDA	<u>6,609,924</u>	<u>5,291,168</u>	<i>EBITDA</i>

35. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengesahkan Rancangan Undang-Undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang merevisi 6 peraturan perpajakan: Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak, Pajak Karbon, dan Cukai. Undang-Undang ini mulai berlaku pada tahun 2022.

Perusahaan sedang meninjau dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan.

35. Event After Reporting Period

On October 7, 2021, the Indonesian House of Representatives ratified the Harmonization of Tax Regulation Draft Law which revises 6 tax laws : the General Provision and Tax Procedures Law, the Income Tax Law, the Value Added Tax Law and Sales Tax on Luxury Goods, the Taxpayer Voluntary Disclosure Program, Carbon Tax, and Excise Tax. The law will be in effect in 2022.

The Company is evaluating the impact of this law on the Company's Financial Statements.